

SKRIPSI
PENERAPAN TEKNIK AKROSTIK DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS KREATIF PUISI PADA SISWA KELAS IV
MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI

OLEH
FAIQOTUL HIMMAH
NIM. 200103110033



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**PENERAPAN TEKNIK AKROSTIK DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS KREATIF PUISI PADA SISWA KELAS IV
MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

FAIQOTUL HIMMAH

NIM. 200103110033



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN TEKNIK AKROSTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
KREATIF PUISI PADA SISWA KELAS IV MI ALMAARIF 08
WATUGEDE SINGOSARI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Faiqotul Himmah (200103110033)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

NIP. 197402282008011003

Penguji Utama

Ratna Nulinnaja, M.Pd.I

NIP. 198912102023212048

Sekretaris Sidang

Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd

NIP. 198205142015031003

Pembimbing

Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd

NIP. 198205142015031003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd

NIP : 198205142015031003

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Faiqotul Himmah

NIM : 200103110033

Judul : Penerapan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai kerebutan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

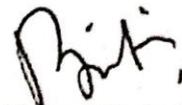
Malang, 31 Mei 2024
Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi,



Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd
NIP. 198205142015031003



Dr. Binkoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dwi Masdi Widada, S.S, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTAS DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Faiqotul Himmah

Malang, 31 Mei 2024

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Faiqotul Himmah

NIM : 200103110033

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Kreatif pada Siswa Kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Walaikumsalam Wr. Wb.

Pembimbing



Dwi Masdi Widada, S.S, M.Pd

NIP. 198205142015031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Faiqotul Himmah
NIM : 200103110033
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 7 Juni 2024

Hormat Saya,



Faiqotul Himmah

NIM. 200103110033

MOTTO

“Allah menilai setiap usaha kita”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini penulis persembahkan untuk orang-orang istimewa yang selalu membimbing dan mendukung perjuangan menuntut ilmu sampai pada titik ini, terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Siti Aminah, S.Pd dan Bapak Imam Barozi yang sangat besar jasa-jasanya dalam hidup penulis, yang selalu mendoakan, menasihati, menguatkan, memotivasi, dan membantu penulis setiap waktu. Terima kasih banyak sudah selalu memeluk penulis dalam naik turunnya roda kehidupan. Semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangi Ibuk dan Bapak.
2. Kakak-kakakku, Achmad Aminudin Ilmi, Nufaisah Muniroh, S.Pd dan adikku, Fathin Furoidah, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa, terima kasih sudah menjadi saudara dan sahabat yang sangat baik.
3. Guru-guru saya di PP. Assalaam, Ustadz Muhammad Rifqi. S.Pd.I dan Ustadzah Roichatul Jannah yang selalu mendoakan dan memberikan banyak pelajaran hidup kepada penulis. Semoga Allah SWT. selalu memberikan keberkahan dan kebahagiaan bagi keduanya.
4. Para guru dan dosenku dimanapun, terutama di PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, semoga Allah selalu menyertai setiap langkah kita semua dalam menuntut ilmu dan meraih cita-cita.
5. Anita Larasati Dwi Anggraini, Rochmatul Ulum, teman-teman PGMI 2020 di PGMI A, PGMI G, dan PGMI B , teman-teman PKPBA TR 12 2020/2021 serta teman-teman lainnya yang telah mendukung, membantu serta turut mewarnai perjalanan di UIN Malang. Semoga kita semua dimudahkan oleh Allah SWT. dalam mewujudkan mimpi kita masing-masing, menjadi manusia bermanfaat dan mendapatkan kesuksesan di dunia dan akhirat. Aamiin Ya Rabbal Aalamiin...

KATA PENGANTAR

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulis menyadari sepenuhnya sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan penulis demi perbaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya, masing-masing kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pelajaran dan kesempatan berharga bagi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dwi Masdi Widada, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi.
5. Seluruh jajaran dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah mendidik, mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Muhammad Rifqi, S.Pd.I selaku Kepala MI Almaarif 08 Watugede Singosari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MI Almaarif 08 Watugede Singosari.
7. Ibu Ridha Amalia, S.Pd selaku Guru Kelas IV-A yang telah membantu dalam melakukan penelitian di MI Almaarif 08 Watugede Singosari.
8. Siswa Kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari yang telah mau bekerja sama dan meluangkan waktu untuk menjadi subjek penelitian.

9. Kedua orang tua tercinta Ibu Siti Aminah, S.Pd dan Bapak Imam Barozi yang selalu sabar merawat, menyayangi, membimbing, menasehati, mendoakan dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan keberkahan dan kebahagiaan bagi keduanya.
10. Guru-guru saya di PP. Assalaam, Ustadz Muhammad Rifqi. S.Pd.I dan Ustadzah Roichatul Jannah yang selalu mendoakan dan memberikan banyak pelajaran hidup kepada penulis. Semoga Allah SWT. selalu memberikan keberkahan kebahagiaan bagi keduanya.
11. Kedua kakak saya Mas Achmad Aminudin Ilmi dan Mbak Nufaisah Muniroh, S.Pd, dan adik saya Fathin Furoidah, terima kasih sudah memberikan doa, semangat dan selalu menghibur saya. Terima kasih sudah jadi saudara, sahabat, dan teman yang sangat baik dalam hidup saya.
12. Teman-teman baik saya, Anita Larasati Dwi Anggraini, Rochmatul Ulum, teman-teman PGMI 2020, teman-teman PKPBA TR 12, kakak-kakak tingkat PGMI, teman-teman PP. Assalaam dan semua pihak yang telah turut membantu. Terima kasih banyak atas doa, dukungan dan semangatnya.
13. Teman-teman yang pernah menampung saya di kosnya ketika pergantian mata kuliah, teman-teman yang membantu menjawab kebingungan saya di kelas dan di luar kelas, teman-teman yang pernah menemani dalam masa-masa sulit, teman-teman yang jadi *support system* secara langsung maupun tidak bagi saya selama kuliah, teman-teman yang mengikutsertakan dan mengingat saya, teman-teman yang mendoakan saya, teman-teman yang memberi kesempatan dalam organisasi dan mempercayai saya, juga kepada Masjid Ta'aroful Muslimin, Masjid Tarbiyah, Masjid Ulul Albab, dan MSAA yang meskipun online akan selalu berkesan di hati, Gedung A, B, C, dan D, Gedung Microteaching, toko percetakan dan fotocopy yang telah membantu selama kuliah serta Perpustakaan Pusat UIN Malang yang selalu terbuka bagi siapa saja dan menjadi tempat terbaik ketika ingin menghabiskan waktu sendirian. Terima kasih banyak kenangannya.

14. Untuk penulis sendiri, terima kasih banyak karena sudah mau berusaha dan tidak menyerah sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah berjuang di PGMI UIN Malang, dan mari semangat untuk hal-hal baik yang akan diperjuangkan selanjutnya.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak. Semoga dukungan dan doa yang diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	1
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
MOTTO.....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
ملخص.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7

F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Perspektif Teori dalam Islam Berkaitan dengan Penerapan Teknik akrostik dalam Pembelajaran Menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari	15
C. Kerangka Konseptual	17
BAB III	19
METODE PENELITIAN.....	19
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
C. Kehadiran Peneliti	20
D. Subjek Penelitian.....	20
E. Data dan Sumber Data	21
F. Instrumen Penelitian.....	21
G. Teknik Pengumpulan Data	24
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	25
I. Analisis Data	26
J. Prosedur Penelitian.....	27
BAB IV	29
PAPARAN DATA	29
A. Langkah-langkah Penerapan Teknik akrostik dalam Pembelajaran Menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari	29
2. Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Teknik akrostik dalam Pembelajaran Menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari	36

BAB V.....	42
BAB VI	49
PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan	49
DAFTAR PUSTAKA.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian	7
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara Guru	22
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Wawancara Siswa	22
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Observasi	23
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Dokumentasi.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	18
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Membaca Endnote Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.....	53
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	54
Lampiran 3 Transkrip Observasi.....	70
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan	77
Lampiran 5 Puisi-puisi Siswa.....	80
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	83
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian.....	84
Lampiran 8 Biodata Mahasiswa.....	85

ABSTRAK

Himmah, Faiqotul. 2024. *Penerapan Teknik akrostik dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dwi Masdi Widada, S.S., M.Pd

Teknik akrostik merupakan teknik menulis puisi dengan cara menuliskan sebuah kata tertentu secara vertikal kemudian setiap huruf yang sudah disusun vertikal tersebut menjadi huruf bagi kata pertama di setiap baris puisi yang akan ditulis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari dan menjelaskan hasil belajar siswa dengan penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan waktu pengamatan dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini yaitu yang pertama, tentang langkah-langkah penerapan teknik akrostik diantaranya adalah 1) Siswa menulis puisi dengan tema atau judul tertentu, 2) Siswa menulis kata secara vertikal dan menuliskan kalimat sesuai inisial huruf pada judul puisinya, 3) Siswa mengembangkan huruf yang disusun vertikal menjadi baris-baris atau kalimat-kalimat yang membentuk kesatuan puisi, 4) Siswa mengoreksi puisi yang ditulisnya dengan cara membaca ulang tulisan puisi siswa dan memperbaiki tulisannya. Adapun hasil belajar siswa dengan penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari, 1) Siswa merasa terbantu dalam menulis puisi, 2) Siswa mampu memulai menulis kata pertama dalam baris puisi, 3) Siswa kesulitan menghubungkan setiap baris agar tidak keluar dari tema. 4) Teknik akrostik yang memudahkan siswa menulis awal kata dalam puisi yang ditulisnya. 5) Menulis puisi dengan teknik akrostik lebih mudah dan lebih cepat daripada tidak menggunakan teknik akrostik, 6) Siswa berani dan berinisiatif mencari tahu apa yang tidak dipahami. 7) Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menulis puisinya sampai selesai.

Kata Kunci: Akrostik, Pembelajaran Menulis, MI Almaarif 08 Watugede

ABSTRACT

The acrostic technique is a technique for writing poetry by writing a certain word vertically and then each letter that has been arranged vertically becomes the letter for the first word in each line of the poem to be written. This research aims to explain the steps for applying the acrostic technique in learning to write creative poetry for class IV students at MI Almaarif 08 Watugede Singosari and explain the learning outcomes of students using the acrostic technique in learning to write creative poetry for class IV students at MI Almaarif 08 Watugede Singosari. This research uses qualitative research and a descriptive approach. The data collection techniques used are interview techniques, participant observation and documentation. Checking the validity of the data by extending the observation time and source triangulation. The results of this research are the first, regarding the steps for applying the acrostic technique including: 1) Students write poetry with a certain theme or title, 2) Students write words vertically and write sentences according to the initials of the letters in the title of the poem, 3) Students develop letters arranged vertically into lines or sentences that form a unified poem, 4) Students correct the poetry they write by re-reading the students' poetry and improving their writing. The results of student learning by applying the acrostic technique in learning to write creative poetry for class IV students at MI Almaarif 08 Watugede Singosari, 1) students felt helped in writing poetry, 2) students were able to start writing the first word in a line of poetry, 3) students had difficulty connecting each lines so as not to go out of theme. 4) Acrostic technique that makes it easier for students to write the beginning of the words in the poetry they write. 5) Writing poetry using the acrostic technique is easier and faster than not using the acrostic technique, 6) Students are brave and take the initiative to find out what they don't understand. 7) Other students take a long time to write their poems to completion.

Keywords: Acrostic, Learning to Write, MI Almaarif 08 Watugede

ملخص

تقنية الحروف الأبجدية هي تقنية لكتابة الشعر من خلال كتابة كلمة معينة بشكل عمودي ومن ثم يصبح كل حرف تم ترتيبه عمودياً هو حرف الكلمة الأولى في كل سطر من القصيدة المراد كتابتها. يهدف هذا البحث إلى شرح خطوات تطبيق تقنية الحروف الأبجدية في تعلم كتابة الشعر الإبداعي لطلاب الصف الرابع بجامعة المعارف 08 واتوجيدي سينجاساري وشرح نتائج تعلم الطلاب الذين يستخدمون تقنية الحروف الأبجدية في تعلم المعارف 08 واتوجيدي MI. كتابة الشعر الإبداعي لطلاب الصف الرابع بجامعة القاهرة سينجاساري. يستخدم هذا البحث البحث النوعي والمنهج الوصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي تقنيات المقابلة ومراقبة المشاركين والتوثيق. التحقق من صحة البيانات من خلال تمديد زمن المراقبة وتثليث المصدر. نتائج هذا البحث هي: نتائج هذا البحث هي الأولى فيما يتعلق بخطوات تطبيق تقنية الحروف الأبجدية بما في ذلك: (1) يكتب الطلاب الشعر بموضوع أو عنوان معين، (2) يكتب الطلاب الكلمات عمودياً ويكتبون الجمل وفقاً للموضوع. الأحرف الأولى من الحروف في عنوان القصيدة، (3) يقوم الطلاب بتطوير الحروف مرتبة عمودياً في أسطر أو جمل تشكل قصيدة موحدة، (4) يقوم الطلاب بتصحيح الشعر الذي يكتبونه من خلال إعادة قراءة شعر الطلاب وتحسين كتابتهم. نتائج تعلم الطلاب من خلال تطبيق تقنية الحروف الأبجدية في تعلم كتابة الشعر الإبداعي شعر (1) Watugede Singosari لطلاب الصف الرابع في مدرسة المعارف 08 الطلاب بالمساعدة في كتابة الشعر، (2) تمكن الطلاب من البدء في كتابة الكلمة الأولى في السطر الشعر، (3) واجه الطلاب صعوبة في ربط كل سطر حتى لا يخرجوا عن الموضوع. تقنية الحروف الأبجدية التي تسهل على الطلاب كتابة بداية الكلمات في الشعر الذي (4) يكتبونه. (5) كتابة الشعر باستخدام تقنية الحروف الأبجدية أسهل وأسرع من عدم استخدام تقنية الحروف الأبجدية، (6) يتمتع الطلاب بالشجاعة ويأخذون زمام المبادرة لمعرفة ما لا يفهمونه. (7) يحتاج الطلاب إلى وقت طويل لكتابة شعرهم حتى الانتهاء.

Watugede المعارف 08 MI، الكلمات المفتاحية: الحروف الأبجدية، تعلم الكتابة

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berikut gambaran umum pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian Pedoman transliterasi Arab-Latin ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/198 Menteri Agama, Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

B. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

أو = û

أى = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pendidikan, terdapat pembelajaran yang berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dapat mendorong siswa untuk memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan komunikasi, baik komunikasi lisan maupun komunikasi melalui tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari, yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Tujuan pembelajaran bahasa tidak hanya untuk mengasah perasaan siswa, tetapi supaya siswa dapat memahami informasi yang didupatkannya, baik yang bersifat tersirat maupun tersurat, melatih berpikir menggunakan nalar, dan peka terhadap lingkungan sosial serta menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat dengan keragaman budaya dan agama.¹

Kemampuan berbahasa yang perlu dipelajari dan dikembangkan salah satunya adalah kemampuan menulis. Menurut Akhadiah, menulis adalah proses menyampaikan ide dan gagasan dengan perantara bahasa tulis serta menerapkan beberapa tahapan menulis yang merupakan satu

¹ Fauji, I. (2022). *Literasi Membaca Dalam Kurikulum Merdeka Dan Koherensinya Dengan Karakteristik Anak Usia Jenjang Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

sistem utuh². Sedangkan menurut Tarigan, menulis merupakan aktivitas yang sifatnya menyampaikan (ekspresif) dan menghasilkan (produktif) dalam rangka menyampaikan ide, gagasan, pikiran serta pengetahuan.³

Pentingnya pembelajaran menulis karena banyak manfaat yang akan didapatkan dari kegiatan tersebut. Keterampilan menulis sebaiknya terus diasah sehingga dapat menjadi salah satu sarana pengembangan siswa dalam menguasai dan menggunakan bahasa, khususnya bahasa tulis. Termasuk manfaat dari kegiatan menulis menurut Hairston adalah informasi dapat diserap dan diproses dengan lebih mudah.⁴ Untuk dapat memahami suatu topik, maka perlu dilakukan pembelajaran mengenai topik tersebut secara terus menerus, sehingga kemampuan menyerap informasi menjadi terarah. Selain menjadi salah satu cara mengembangkan kemampuan literasi, pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang produktif. Melalui proses menulis, berbagai macam karya tulis dapat diciptakan. Salah satu karya tulis yang dipelajari dan masih terus dikembangkan hingga kini adalah puisi.

² Wardani, T. K., & Irfan, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Komunikatif dengan Media Gambar Seri. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 8(1).

³Ningrum, V., Erviana, L., & Al Fath, A. M. (2024). Keterampilan Menulis pada Materi Pembelajaran Aksara Jawa untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa Kelas III SDN Bangunsari (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Pacitan).

⁴Kaswan Darmadi, *Meningkatkan Kemampuan Menulis* (Yogyakarta: ANDI, 1996).

Dalam proses menulis puisi terjadi proses penyampaian ide, pikiran dan gagasan yang merupakan cara berekspresi bagi siswa.

Pengekspresian diri siswa dapat dilakukan dengan menulis karya sastra berbentuk puisi. Mengutip dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), puisi adalah ragam sastra yang terikat oleh rima, irama, mantra, larik serta bait. Melalui pembelajaran puisi, siswa diajarkan untuk dapat mengimajinasikan ide dan gagasannya, menuangkannya dalam tulisan, serta mengapresiasi dengan pemahaman yang tepat sehingga nilai-nilai positif dalam puisi dapat melekat pada dirinya dan diterapkan dalam kehidupannya. Pembelajaran puisi yang efektif tidak terlepas dari penggunaan teknik pembelajaran yang tepat.

Berkaitan dengan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, ditemukan permasalahan menulis puisi yang terjadi di MI Almaarif 08 Watugede Singosari yaitu adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi. Lebih rinci, hasil wawancara pra penelitian pada tanggal 11 Oktober 2023 dengan guru kelas IV-A, menghasilkan bahwa siswa kelas IV-A mengalami kesulitan dalam mengubah ide dan gagasan dalam bentuk tulisan berupa puisi. Dalam wawancara dengan siswa kelas IV-A pada tanggal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa merasa kesulitan ketika menulis padahal siswa memiliki ide tulisan di kepalanya.

Teknik akrostik telah dibahas pada penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya yaitu, penelitian Nur Abidah Idrus dkk. Berjudul “Penerapan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Indonesia”, menghasilkan bahwa melalui penerapan teknik akrostik, keterampilan menulis puisi Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SD Negeri 20 Binamu mengalami peningkatan. Penelitian oleh Endah Dwi Cahyanti dkk. berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Akrostik Berbantuan Media Audiovisual” menghasilkan bahwa teknik akrostik berbantuan media audiovisual dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN Cileungsi 02. Adapun, hasil penelitian yang ditulis Arozatulo Bawamenewi yang berjudul “Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi” menyatakan bahwa teknik akrostik yang diterapkan pada pembelajaran menulis puisi efektif digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk meneliti tentang “Penerapan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disusun berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, fokus penelitian dari konteks penelitian di atas yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah Penerapan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan Penerapan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah Penerapan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan Penerapan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi lembaga, diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV di jenjang SD/MI.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peneliti yang lain, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi sumber bagi pengembangan penelitian yang identik dengan pembelajaran menulis di jenjang SD/MI.
- c. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi bekal yang baik untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan akademik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi ilmu pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagi guru bahasa Indonesia, khususnya pada materi pembelajaran tentang menulis karya sastra berupa puisi.
- b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan menjadi salah satu acuan dalam praktik penerapan pembelajaran menulis karya sastra dengan teknik akrostik.
- c. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bentuk penerapan keilmuan dan pemahaman akademis.

E. Orisinalitas Penelitian

Penyusunan orisinalitas penelitian dimaksudkan untuk memahami tentang perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu serta memaparkan peran penelitian terdahulu yang memuat informasi penting didalamnya.

Berikut ini disajikan sebuah tabel orisinalitas penelitian yang berisi informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu. Orisinalitas penelitian yang disusun ini ditujukan agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca ketika mengamati persamaan, perbedaan serta orisinalitas rencana penelitian.

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Arozatulo Bawamenewi, Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi, 2021	Topik penelitian teknik akrostik	Penelitian kualitatif-penelitian tindakan kelas, jenjang SMA	Penelitian Kualitatif-Deskriptif, jenjang sekolah dasar kelas IV

2.	Nur A.I, Lutfi B., Riskayanti S., Penerapan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Indonesia, 2023	Topik penelitian teknik akrostik	Penelitian kualitatif-penelitian tindakan kelas	Penelitian Kualitatif-Deskriptif, jenjang sekolah dasar kelas IV
3.	Mustafirah, dkk., Pengaruh Teknik Akrostik terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa	Topik penelitian teknik akrostik	Penelitian kuantitatif-eksperimen	Penelitian Kualitatif-Deskriptif, jenjang sekolah dasar kelas IV
4.	Sofyan Susanto, Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas III SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi dengan Menggunakan Teknik Akrostik 2019	Topik penelitian teknik akrostik	Penelitian kualitatif-penelitian tindakan kelas	Penelitian Kualitatif-Deskriptif, jenjang sekolah dasar kelas IV

5.	Nafia Wafiqi, Aida Rosdiani. Pengaruh Teknik Akrostik terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Islam Al Amanah Tangerang Selatan. 2019	Topik penelitian teknik akrostik	Penelitian kuantitatif- eksperimen	Penelitian Kualitatif- Deskriptif, jenjang sekolah dasar kelas IV
----	---	---	--	---

F. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Tujuan disusunnya definisi istilah untuk menghindari kesalahpahaman dan menjelaskan arti pada judul penelitian. Adapun istilah dalam penelitian akan dijelaskan berikut ini:

1. Teknik Akrostik

Teknik akrostik adalah teknik menulis puisi yang dilakukan dengan cara menulis tiap larik puisi dengan diawali huruf pertama dari kata tertentu yang ditulis secara vertikal.

2. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan kemampuan mengubah ide, pikiran, dan perasaan melalui media berupa bahasa tulis.

menghasilkan tulisan yang memiliki nilai estetis dan bermakna.

3. Menulis Kreatif Puisi

Menulis kreatif puisi adalah kegiatan menuangkan penalaran, pemikiran, perasaan dalam bentuk rangkaian kata sehingga terdapat nilai rasa dan estetis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk membantu peneliti menyusun penelitian secara sistematis sehingga diperoleh hasil data penelitian yang jelas dan rinci. Berikut ini akan dijelaskan sistematika penulisan penelitian yang akan disajikan:

1. BAB I

Pendahuluan. Bab ini membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

2. BAB II

Tinjauan pustaka. Bab ini mengkaji kajian teori dan kerangka konseptual. Tinjauan pustaka secara singkat berisi literatur dari berbagai sumber antara lain buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya. Sedangkan kerangka konseptual merupakan tindakan penalaran yang dilakukan selama penelitian.

3. BAB III

Metode penelitian. Bab ini memuat penjelasan tentang metodologi dan jenis penelitian yang akan digunakan, peran atau kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisisnya, penyidikan, keabsahan data serta prosedur penelitian.

4. BAB IV

Paparan Data dan Hasil Penelitian. Bab ini berisi penjelasan tentang data yang diperoleh dan hasil penelitian. Peneliti mendeskripsikan temuan penelitian berkaitan tentang penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi kreatif siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari serta hasil belajar siswa berupa puisi yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotik.

5. BAB V

Pembahasan. Pada bab ini dibahas hasil penelitian dan temuan baru yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian. Pada bab ini, terdapat jawaban mengenai fokus penelitian yang telah ditentukan.

6. BAB VI

Penutup. Ini adalah bab terakhir pada penelitian ini dan berisi tentang kesimpulan, saran dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi

Berkaitan dengan tujuannya, pembelajaran menulis kreatif puisi mampu melatih siswa menggunakan bahasa dalam rangka memahami, mengembangkan dan mengkomunikasikan gagasan serta informasi secara estetis. Selain itu, pembelajaran menulis kreatif puisi dapat melatih kepekaan rasa dan sikap menghargai siswa terhadap karya sastra berupa puisi, serta terhadap kebudayaan dan intelektual. Dengan pembelajaran menulis kreatif, terdapat upaya penerapan nilai luhur untuk meningkatkan pribadi siswa sebagai bagian dari masyarakat yang beradab.⁵ Dalam menulis kreatif, siswa belajar untuk dapat menghubungkan skemanya sehingga mampu menciptakan tulisan yang menarik dibaca.⁶

Pembelajaran ini dilakukan guna mendorong siswa supaya mampu menyampaikan pikiran, perasaan serta pengalaman yang dimilikinya. Siswa juga mempelajari bagaimana cara mengolah kata sehingga dapat mengekspresikan hal-hal tersebut dalam ragam bahasa yang memiliki nilai estetis, memaknai dunia dengan cara yang unik dan memberi kesadaran

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

⁶Roekhan, *Menuli Kreatif: Dasar-Dasar dan Petunjuk Penerapannya* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang, 1991).

bahwa pemikiran dan imajinasi siswa dapat diubah menjadi sesuatu yang konkret ketika dituliskan dalam bentuk karya sastra seperti puisi.⁷

2. Teknik Akrostik

Akrostik menurut Susanto Sofyan, adalah sebuah kata benda, yang kemudian diubah menjadi sebuah sajak atau puisi, melalui huruf-huruf pada kata tersebut yang dapat dibaca secara vertikal, secara horizontal, huruf-huruf tersebut menjadi awal tiap baris puisi.⁸ Teknik akrostik adalah teknik pembelajaran yang diterapkan dengan cara menulis suatu huruf suatu kata secara vertikal, kemudian huruf-huruf tersebut menjadi huruf pertama yang menjadi awal tiap baris puisi.⁹ Teknik ini dapat membantu siswa menulis puisi sebagai seorang pemula, terutama berkaitan persoalan teknis ketika menulis.¹⁰

Adapun tahap menulis puisi dengan teknik akrostik menurut Ernawati dkk. yaitu 1) Menentukan Judul Puisi, 2) Mengurutkan judul puisi secara vertikal, 3) Menulis diksi ke dalam huruf-huruf yang telah disusun secara vertikal, 4) Tahap penyuntingan.

⁷Muh. Amin.

⁸ Henry Guntur, Susanto. 2018. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

⁹ Iqbal Arifin, et al. 2023. Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik di Sekolah Dasar: Celebes Journal of Elementary School. Vol 1 (1). 29-38

¹⁰ Fitri, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share (Berpikir, Berpasangan, Dan Berbagi) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bulukumba. Retorika, 10 (1): 49–55.

Menurut Ardiana dkk. 2002 dalam Pirnawati, 2015, disebutkan bahwa cara menulis puisi dengan teknik akrostik yaitu dengan menuliskan kata secara berderet dari atas ke bawah (vertikal), kemudian dari huruf-huruf yang berderet tersebut diubah menjadi kata-kata dan kalimat yang berasal dari ide kreatif dan imajinasi tentang diri, pengalaman dan cita-cita.¹¹

Menurut Bawamenewi¹², beberapa manfaat dari teknik akrostik adalah: 1) Mengarahkan siswa agar dapat menemukan ide dari sesuatu yang sudah dikenalnya, 2) membantu siswa agar memiliki perbendaharaan kosakata yang lebih banyak, 3) membantu siswa menemukan dan menulis kata pertama dalam puisi, 4) membantu siswa mempraktikkan tahapan menulis puisi, 5) membantu siswa mengingat materi dengan lebih baik

¹¹ Pirnawati, M. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Menulis Puisi Akrostik. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.

¹² Bawamenewi, A. (2021). Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Arozatulo Bawamenewi. 5(2), 638–642.

B. Perspektif Teori dalam Islam Berkaitan dengan Penerapan Teknik akrostik dalam Pembelajaran Menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Judul penelitian ini yaitu penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif siswa, yang mendeskripsikan penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif siswa di Kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian Yusril, yang menyatakan bahwa terdapat ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan puisi, yakni Q.S Asy-Syu'ara ayat 224-227 sebagai berikut,

وَالشُّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ (224) أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ (225)

وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ (226) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا وَأَنتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا, وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ (227)

Artinya: “(224) Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat (225) Tidakkah engkau melihat bahwa mereka mengembara di setiap Lembah. (226) Dan bahwa mereka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya). (227) Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan berbuat kebajikan dan banyak mengingat Allah dan mendapat kemenangan setelah terdzalimi (karena menjawab puisi-puisi orang kafir). Dan orang-orang yang dzalim kelak akan tahu ke tempat mana mereka akan kembali.”

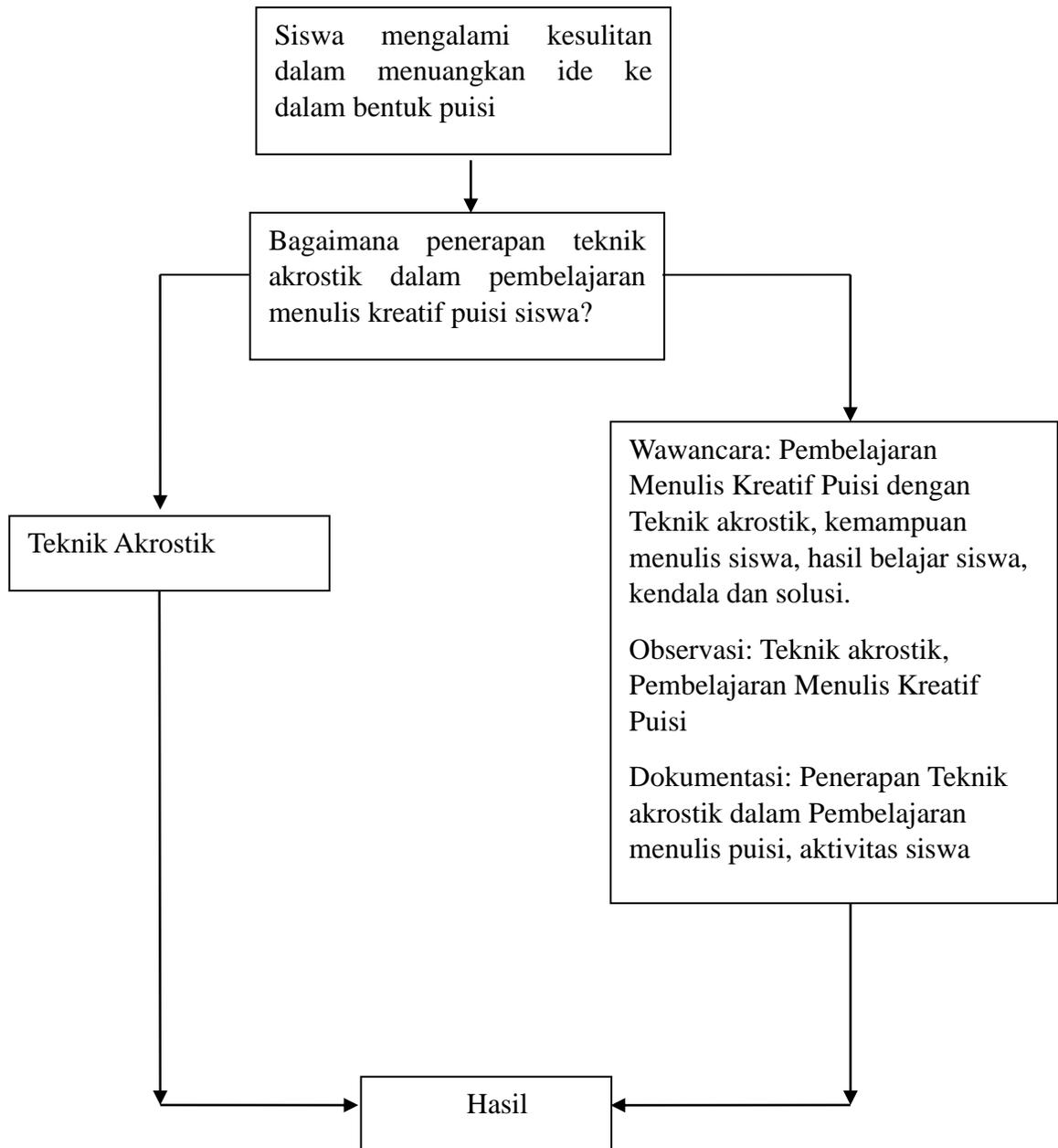
Berdasarkan dalil surat Asy-Syu'ara ayat 224-227 tersebut, Allah menerangkan tentang tiga jenis syair. Syair yang pertama merupakan syair yang buruk jenisnya, karena memuat persekutuan kepada Allah swt, melakukan penghinaan terhadap Allah dan Rasul-Nya, bahkan menjatuhkan agama islam. Maka tidak sepatutnya mendengar atau membuat syair semacam ini. Yang kedua, syair yang baik, berisi iman dan ketauhidan serta memuat prinsip kebaikan dan kebenaran. Prinsip kebenaran menjadi inti dalam syair tersebut. Adapun yang ketiga ialah syair yang moderat, yang diperbolehkan, tidak berdosa dan tidak mendapat pahala jika membuat atau mendengarkannya.¹³

Selain itu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mustorikoh dan Bustanul Arifin, dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits melalui Model Menulis Puisi pada Siswa Kelas V MI Bustanul Athfal Desa Pojok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar, menghasilkan kesimpulan yang mendukung pembelajaran puisi melalui pernyataan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan media puisi dapat mempercepat pemahaman siswa, menjadikan siswa lebih semangat, dan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

¹³ Yusril, Syair dalam Al-Qur'an Surah Asy-syu'ara/224-227 (Suatu Kajian Tahlili), IAIN Kendari.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka merupakan landasan untuk menunjukkan alur penelitian dan membantu memperoleh konsep dengan tepat yang kemudian digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian. Kerangka konseptual pada penelitian “Penerapan Teknik akrostik dalam Pembelajaran Menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari” adalah sebagai berikut,



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu yang metode penelitian kualitatif dan pendekatan semiotik. Bogdan dan Taylor menyebutkan ciri penelitian kualitatif adalah memproduksi data bersifat deskriptif, berupa tulisan (kata-kata) dan lisan dari objek penelitian yang diteliti. Menurut Lexy Moleong, tujuan penelitian kualitatif adalah memahami fenomena tertentu mengenai subjek penelitian, baik berupa tingkah laku, pandangan, dorongan serta hal lainnya secara menyeluruh¹⁴.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif menganalisis data berupa kata-kata, gambar atau tindakan, dengan memaparkan atau menggambarkan situasi dan kondisi objek penelitian berbentuk uraian naratif.¹⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Almaarif 08 Watugede Singosari, beralamatkan Jl. Masjid No.97 Dsn. Krajan Ds. Watugede Kec. Singosari Kab. Malang. Penentuan MI Almaarif 08 Watugede Singosari sebagai lokasi penelitian karena terdapat permasalahan mengenai kemampuan menulis puisi

¹⁴ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

¹⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

siswa, yaitu siswa kesulitan mengubah ide ke dalam bentuk puisi. Pemilihan lokasi MI Almaarif 08 Watugede Singosari sebagai lokasi penelitian juga disebabkan mudahnya akses peneliti ke lokasi tersebut sehingga mendukung pelaksanaan penelitian yang lebih maksimal.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti harus terlibat langsung dalam pengumpulan data. Hal ini disebabkan kehadiran dari peneliti sangat penting dalam penelitian sehingga mampu mengumpulkan data yang tepat dan diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi pengamat partisipatif.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini menentukan subjek penelitian yaitu pihak sekolah, khususnya guru serta siswa Kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari. Total siswa di Kelas IV-A adalah 25 siswa dengan 13 siswa dan 12 siswi.

E. Data dan Sumber Data

Data yang diambil peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada guru bahasa Indonesia (guru kelas IV-A) dan siswa kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari. Data sekunder berupa hasil karya puisi siswa. Adapun sumber data penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia (guru kelas IV-A) dan siswa kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian dengan jenis kualitatif, alat untuk mengumpulkan data penelitian diantaranya yaitu, peneliti, alat perekam suara, alat pengambil video dan gambar, lembar observasi, serta daftar pertanyaan wawancara terkait pembelajaran menulis kreatif puisi.

Berikut ini instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti:

1. Pedoman Wawancara

Tabel 3. 1 KISI-KISI WAWANCARA GURU

No.	Aspek yang Ditanyakan	Indikator
1.	Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi dan Kemampuan Menulis Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Langkah-langkah guru dalam mengajarkan menulis kreatif puisi kepada siswa b. Pendekatan, strategi, model dan teknik yang digunakan guru c. Media yang digunakan guru d. Minat dan bakat siswa terhadap puisi dan pembelajarannya e. Cara siswa menemukan ide dan menuliskan idenya dalam karya sastra (puisi).
2.	Kendala dan Solusi	<ul style="list-style-type: none"> a. Motivasi siswa dalam pembelajaran b. Kepekaan siswa dalam mencari dan mengembangkan ide

Tabel 3. 2 KISI-KISI WAWANCARA SISWA

No.	Aspek yang Ditanyakan	Indikator
1.	Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi dan Kemampuan Menulis Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran b. Minat dan bakat siswa terhadap puisi dan pembelajarannya c. Cara siswa menemukan ide dan menuliskan idenya dalam karya sastra (puisi).
2.	Kendala dan Solusi	<ul style="list-style-type: none"> a. Motivasi siswa dalam pembelajaran b. Kepekaan siswa dalam mencari dan mengembangkan ide

2. Pedoman Observasi

Tabel 3. 3 KISI-KISI OBSERVASI

No.	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Teknik akrostik	Langkah-langkah teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Langkah-langkah guru dalam mengajarkan menulis kreatif puisi kepada siswa Pendekatan, strategi, model dan teknik yang digunakan guru Media yang digunakan guru Minat dan bakat siswa terhadap puisi dan pembelajarannya Cara siswa menemukan ide dan menuliskan idenya dalam karya sastra (puisi).
2.	Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran Minat dan bakat siswa terhadap puisi dan pembelajarannya Cara siswa menemukan ide dan menuliskan idenya dalam karya sastra (puisi).

3. Pedoman Dokumentasi

Tabel 3.4 KISI-KISI DOKUMENTASI

No.	Jenis Dokumen	Sumber Data
1.	Gambar aktivitas penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa	Pembelajaran Menulis Puisi
2.	Gambar hasil belajar siswa dalam penerapan penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV	Pembelajaran Menulis Puisi

G. Teknik Pengumpulan Data

Digunakan beberapa jenis teknik dalam mengumpulkan data penelitian, diantaranya:

1. Wawancara

Peneliti menerapkan wawancara semi terstruktur untuk mengajukan pertanyaan sesuai acuan wawancara. Selain itu, ditambahkan pertanyaan lainnya guna menggali informasi lebih dalam. Wawancara diajukan kepada guru Kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari dan siswa Kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari.

2. Observasi

Peneliti juga menerapkan teknik observasi dalam mengumpulkan data. Dalam pelaksanaannya, secara langsung, peneliti mengikuti, mengamati, mencatat, juga mengambil dokumentasi yang diperlukan terkait dengan penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari.

3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi berkaitan dengan penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari. Dokumentasi tersebut berupa rekaman yang dapat berbentuk video, audio, atau gambar aktivitas ketika dilaksanakan penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Persamaan data diperoleh dari kesamaan data yang didapatkan oleh peneliti dengan data sebenarnya di lapangan sesuai dengan objek penelitian. Persamaan data disajikan untuk dapat menguji keabsahan data, dan bahwa data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan keabsahan data untuk menjamin bahwa data penelitian telah relevan dengan kenyataan di lapangan. Beberapa cara peneliti mengecek keabsahan data diantaranya seperti berikut:

1. Perpanjangan Waktu Pengamatan

Perpanjangan waktu perlu dilakukan untuk mengamati dan mengecek kembali sumber yang belum dan telah ditemukan. Pengumpulan data dalam perpanjangan waktu dilakukan dengan partisipasi dari subjek penelitian untuk mendapatkan data dengan lebih valid.

2. Triangulasi

Triangulasi yang diterapkan peneliti adalah dengan triangulasi sumber. Dilakukan dengan membandingkan sumber data yang telah diperoleh di lokasi penelitian. Kemudian dilakukan analisis dan menyusun kesimpulan. Tahapan selanjutnya, mengadakan kesepakatan dengan sumber informasi supaya data yang didapatkan sama dan tidak ada perbedaan.

I. Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan dari kegiatan penelitian. Seluruh data tersebut dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan jenis data.

2. Reduksi Data

Proses reduksi dikerjakan dengan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. mengenai penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari.

3. Penyajian Data

Hasil penelitian yang berupa data diubah menjadi teks deskriptif atau uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Penelitian ini menyajikan data tentang penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan paling penting dalam penelitian adalah menyusun inti seluruh hasil penelitian yang didapatkan pada saat penelitian berlangsung.

Penyusunan kesimpulan ditujukan untuk memudahkan pembaca mengetahui hasil akhir suatu penelitian.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Perlu dipahami tentang metode dan teknik penelitian yang akan dilakukan, kemudian melakukan penentuan lokasi dengan mempertimbangkan teori, fokus serta tujuan penelitian, kemudian peneliti melakukan perizinan pra penelitian kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan, yakni Kepala Sekolah MI Almaarif 08 Watugede Singosari, kemudian peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian dan memanfaatkan informan untuk memperoleh sumber data, yaitu guru dan siswa Kelas IV-A guna menggali permasalahan penelitian dan hasilnya dijadikan penguat serta dicantumkan dalam pendahuluan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian, diterapkan metode penelitian yang telah ditentukan dan dilakukan pengumpulan data penelitian. Dalam tahap ini, peneliti turut serta datang dan mengikuti kegiatan di lokasi penelitian, di MI Almaarif 08 Watugede Singosari, tepatnya di Kelas IV-A. Dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa Kelas IV-A, sedangkan observasi dan dokumentasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Setelah memperoleh data penelitian, tahap selanjutnya yaitu

peneliti menganalisis data untuk mengetahui kelengkapan data yang diperlukan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Berisi kegiatan analisis data. Data yang telah didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. serta data berupa karya puisi siswa Kelas IV-A yang dikumpulkan pada saat pelaksanaan penelitian seluruhnya dianalisis. Hasil analisis data tersebut kemudian diubah menjadi laporan penelitian yang disusun secara deskriptif mengenai penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Langkah-langkah Penerapan Teknik akrostik dalam Pembelajaran Menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Di bawah ini dipaparkan data tentang penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari. Pada hari Rabu 24 April 2024, peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara kepada informan pertama yaitu guru kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari, Ibu Ridha Amalia, S.Pd, sekaligus guru Bahasa Indonesia di kelas tersebut, yang menyatakan,

“Biasanya siswa saya contohkan dulu gimana cara nulis puisi itu. Jadi saya tulis misalnya kata MALAM, saya tulis di papan tulis secara menurun huruf-hurufnya, terus tiap huruf di situ jadi kata awal di puisi itu.” (WGK/24042024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru menerapkan teknik akrostik dengan cara memberi contoh terlebih dulu kepada siswa. Guru kemudian menulis kata pertama tiap baris puisi berdasarkan inisial huruf masing-masing baris.

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, dengan mengajukan pertanyaan yang sama, peneliti bertanya, “Apakah

kamu pernah belajar menulis puisi dengan teknik akrostik di kelas 4?” Adapun beberapa jawaban siswa diantaranya yaitu, “Iya pernah, biasanya Bu Ridha pakai cara itu, yang nulis kata dari atas ke bawah itu.” (WS1), “Iya, Bu Ridha pakai cara akrostik” (WS2), “Iya, pernah belajar pake itu” (WS3) “Iya, di kelas pake teknik akrostik (WS4), iya, pernah belajar teknik akrostik pas dulu” (WS5).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa mengaku sudah pernah belajar menggunakan teknik akrostik.

Berkaitan dengan proses menulis dengan teknik akrostik, hasil wawancara dengan guru menghasilkan bahwa,

“Setelah mengajari siswa menulis puisi di papan tulis dengan akrostik tadi, secara individu siswa menulis puisinya masing-masing.” (WGK/24042024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, setelah menuliskan contoh menulis puisi dengan teknik akrostik, guru meminta siswa menulis puisi secara individu dengan teknik yang sama, yaitu teknik akrostik.

Adapun dari hasil observasi peneliti tanggal 04 Maret 2024, adalah sebagai berikut,

Pada pukul 08.24, guru memberikan contoh puisi akrostik, puisi yang dituliskan guru di papan tulis adalah dengan kata benda yang ada di kelas.

Matahari tersenyum menyambutku

Elok cahayanya bersinar terang

Jika setiap pagi diisi senyuman

Aku yakin hari berjalan dengan menyenangkan

Guru menggunakan kata “meja” yang disusun secara vertikal, kemudian guru menulis setiap barisnya dengan diawali huruf yang disusun vertikal tersebut. Guru menuliskan tiap puisi dengan menghubungkan setiap barisnya, yaitu tentang pagi hari dan keadaan pada waktu itu. (OTA/04032024)

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dalam menerapkan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik, guru menuliskan contoh puisi di papan tulis. Guru menggunakan kata-kata sederhana yang ada di sekitar siswa, tepatnya benda di dalam kelas. Guru memilih kata meja, kemudian menyusun kata meja secara vertikal dan menulis puisi sesuai huruf pada kata meja tersebut. Puisi yang ditulis guru adalah puisi dengan tema pagi hari.

Guru menggunakan kata yang bermacam-macam untuk mengajari siswa menulis puisi dengan teknik akrostik. Dalam wawancara, Bu Ridha menyebutkan,

“Bisa pake nama mereka masing-masing, nama panggilan itu kan sederhana, atau pakai nama benda di sekitar, di kelas, bisa juga kata-kata bebas” (WGK/24042024)

Dari wawancara tersebut, dalam menulis dengan teknik akrostik, guru meminta siswa menulis puisi dengan menggunakan nama panggilan siswa masing-masing sebagai bekal menulis puisi akrostik. Guru juga menggunakan nama benda di kelas serta menggunakan kata-kata bebas untuk dipakai menulis puisi dengan teknik akrostik.

Lebih rinci, proses belajar menulis puisi dengan teknik akrostik dijelaskan guru dalam hasil wawancara berikut,

Dengan dicontohkan tadi, saya pake nama hari misalnya, hari Senin, saya tulis vertikal S-E-N-I-N itu, terus saya tulis tiap kalimat di puisinya, kata senin itu kan 5 huruf, jadi nanti puisi saya ini 5 baris. Nah saya tulis langsung di papan tulis. Kalau anak-anak kesulitan menentukan kata pertama sesuai hurufnya, saya biasanya kasih petunjuk, atau *clue*, misalnya dari huruf K, itu saya tanya dulu puisinya tentang apa, nah, misalkan anak-anak jawabnya tentang keluarga, saya tanya lagi, apa yang ada hubungannya dengan keluarga huruf N itu, misalkan saya kasih contoh K untuk Kasih, atau Kebersamaan, dan seterusnya. (WGK/24042024)

Dari hasil observasi peneliti, guru meminta siswa menulis puisi dengan teknik akrostik dengan menggunakan kata-kata bebas, guru mengambil contoh kata SENIN untuk dijadikan bahan menulis puisi dengan teknik akrostik, guru menulis kata SENIN secara vertikal di papan tulis. Kemudian jika siswa kesulitan menentukan kata pertama yang harus ditulis sesuai hurufnya, guru membantu siswa agar kembali kepada tema puisi yang akan ditulis siswa.

Berkaitan dengan cara melakukan teknik akrostik, observasi peneliti menunjukkan hasil berikut,

“Kemudian, pada pukul 8.30 guru meminta seluruh siswa kelas IV-A untuk membuat puisi secara individu dengan teknik akrostik. Guru memberi kebebasan bagi siswa untuk membuat puisi dengan kata apapun.” (OP/04032024)

Dari hasil observasi tersebut, peneliti mendapati bahwa dalam menerapkan teknik akrostik ini guru membebaskan siswa menulis

puisi dengan kata-kata bebas untuk disusun secara vertikal dan dilanjutkan agar membentuk kesatuan karya puisi.

Terkait tujuan menulis puisi akrostik, Bu Ridha selaku Guru Bahasa Indonesia dan Guru kelas IV-A menyatakan,

“Supaya siswa itu lebih mudah menulis, karena ada huruf awalnya, jadi siswa bisa kepikiran mau menulis kata apa pertama kali di baris itu.” (WGK/24042024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dipahami bahwa tujuan dari teknik akrostik adalah untuk memudahkan siswa menulis puisi melalui petunjuk inisial huruf tertentu yang kemudian diubah menjadi kata. Dan ini dilakukan untuk membentuk kesatuan puisi.

Adapun hasil pengamatan peneliti tentang pembelajaran menulis kreatif puisi dengan teknik akrostik yaitu,

Peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV-A, pada pukul 08.00 di hari Senin, 4 Maret 2024. Di awal pembelajaran, guru menuliskan materi puisi di papan tulis, siswa menulis materi di buku masing-masing. Kemudian guru menjelaskan tentang pengertian puisi, unsur intrinsik dan ekstrinsik pada puisi, dan jenis-jenis puisi. Pada tahap ini siswa menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, guru meminta siswa membaca buku, terkhusus pada materi pembelajaran puisi. Setelah itu, guru dan siswa mencoba mengidentifikasi unsur-unsur dalam puisi yang dipelajari dari buku. Secara bersama-sama, siswa membaca beberapa bait pada puisi yang terdapat di dalam buku. Setelah membaca, guru memberikan pertanyaan langsung kepada siswa secara keseluruhan, contoh pertanyaan yang disampaikan guru berkaitan dengan unsur puisi”. (OP/04032024)

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, pada awal kegiatan, guru menuliskan materi puisi di papan tulis, sedangkan siswa menulis materi tersebut di buku tulisnya. Guru kemudian menjelaskan pengertian puisi, unsur intrinsik dan ekstrinsik pada puisi, dan jenis-jenis puisi. Guru juga meminta siswa membaca buku terkait materi puisi. Kemudian, guru dan siswa bersama-sama mengidentifikasi unsur-unsur puisi dari puisi yang terdapat dalam buku. Siswa juga membaca beberapa bait dalam puisi dalam buku. Kemudian, guru mengajak siswa bertanya jawab tentang puisi yang sudah dibaca di buku.

Pengamatan peneliti adalah sebagai berikut,

Kemudian pada pukul 08.24, guru memberikan contoh puisi akrostik, puisi yang dituliskan guru di papan tulis adalah dengan kata benda yang ada di kelas, yaitu kata meja.

Matahari tersenyum menyambutku

Elok cahayanya bersinar terang

Jika setiap pagi diisi senyuman

Aku yakin hari berjalan dengan menyenangkan (OP/04032024)

Dari hasil pengamatan tersebut, guru menulis contoh puisi yang disusun dengan teknik akrostik, beliau menggunakan kata benda yang ada di kelas sebagai contoh. Kata benda yang digunakan guru adalah kata meja yang kemudian disusun vertikal tersebut. Bu Ridha menuliskan tiap baris puisi agar selaras dengan tema yang berisi tentang pagi hari.

Setelah menulis puisi, guru meminta siswa menulis puisi dengan teknik akrostik secara individu,

Selanjutnya pada pukul 09.40 guru memberi siswa tugas menulis puisi dengan teknik akrostik, dengan dibatasi oleh tema. Guru berkata kepada siswa, “Tugas kalian hari ini adalah membuat sebuah puisi dengan teknik akrostik, dengan tema alam.” Setelah itu siswa mulai menulis puisi secara individu. (OP/24042024)

Berdasarkan pengamatan peneliti pada 24 April 2024 dalam menerapkan teknik akrostik di kelas, guru juga menugaskan kepada siswa untuk menulis puisi sendiri dengan teknik akrostik. Puisi akrostik siswa dibatasi dengan tema, tema puisi yang harus dibuat siswa pada saat itu adalah puisi tentang alam.

Dalam menulis, siswa juga melakukan koreksi secara mandiri tentang tulisannya,

Guru kemudian meminta siswa mengoreksi puisinya dengan membaca ulang tulisannya dan melakukan perbaikan setelah puisinya sudah utuh. (OP/04032024)

Dari hasil pengamatan tersebut, guru meminta siswa mengoreksi puisi yang ditulisnya dengan cara membaca ulang tulisan puisi siswa, kemudian jika ditemukan kata-kata yang kurang pas, siswa bisa memperbaiki tulisannya dengan mengganti atau menambahkan kata-kata tertentu.

Guru mengawali pembelajaran menulis puisi dengan *mereview* materi bersama siswa, hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai berikut,

Guru memulai pembelajaran bahasa Indonesia dengan melakukan *review* materi puisi kepada seluruh siswa. Guru bertanya beberapa hal, seperti: “Apa yang dimaksud dengan puisi itu?”, siswa menjawab, ”Kata-kata yang indah dan berasal dari imajinasi”, Guru menulis jawaban siswa tersebut di papan tulis, kemudian bertanya lagi, “Apa saja unsur puisi itu?”, siswa menjawab, “Tema, diksi, rima, bait, baris”. (OP/24042024)

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat dipahami pada proses pembukaan kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan *mereview* materi puisi bersama siswa. Guru melakukan *review* materi puisi dengan cara bertanya jawab. Pertanyaan yang diajukan guru adalah tentang pengertian dan unsur puisi.

2. Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Teknik akrostik dalam Pembelajaran Menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Teknik akrostik diharapkan dapat membantu siswa agar dapat menulis puisi dengan lebih mudah, karena siswa sudah dibekali dengan huruf awal yang dapat memberi inspirasi kata tertentu untuk ditulis.

Hasil wawancara dengan Izaan, siswa kelas IV A, sebagai berikut,

“Iya, membantu karena ada huruf awal itu.” (WS2/24042024)

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa Izaan merasa menulis dengan teknik akrostik itu mudah.

Kemudian Sa’adah menyatakan sebagai berikut,

“Kalau kata Bu Ridha, tulisannya tiap baris harus terhubung, jangan sampai gak nyambung” (WS1/24042024)

Dari pernyataan Sa’adah tersebut, dia memahami bahwa saat menulis puisi, setiap baris harus terhubung atau berkaitan, sehingga tidak ada yang tidak berkaitan.

Adapun dalam observasi peneliti, diperoleh hasil berikut,

Ketika tahap menulis puisi tersebut, peneliti mengamati, siswa cukup baik dalam menemukan kata di awal baris, tetapi beberapa siswa kelihatan kesulitan untuk menghubungkan setiap baris dalam puisi yang dibuatnya. (OP/04032024)

Berdasarkan hasil observasi tersebut, siswa mampu memulai menulis kata pertama dalam baris puisi. Tetapi beberapa siswa mengalami kesulitan ketika harus menghubungkan setiap baris dalam puisi yang dibuatnya.

Berkaitan dengan sikap siswa, hasil wawancara dengan Bu Ridha menunjukkan,

“Umumnya ketika pelajaran bahasa Indonesia itu siswa cukup baik dalam mengikuti, manut, tapi ada juga yang kurang manut, nggak berminat. Karena mereka menganggap nulis puisi itu susah. Jadinya beberapa di antara mereka itu sudah malas duluan.” (WGK/24042024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut,

Menurut pernyataan Bu Ridha selaku guru kelas dan guru Bahasa Indonesia di kelas IV-A, siswa mampu mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan patuh, tetapi tidak seluruhnya siswa demikian, masih ada juga siswa-siswa yang beranggapan bahwa menulis puisi itu sulit, sehingga siswa sudah merasa malas sebelum belajar.

Hasil wawancara dengan guru menyatakan, hasil belajar siswa dengan teknik akrostik adalah sebagai berikut,

“Lumayan baik, karena siswa terbantu ketika menulis puisi, terutama untuk menentukan awal kata di puisinya itu.”
(WGK/24042024)

Berdasarkan pernyataan Bu Ridha tersebut, beliau menilai hasil belajar siswa cukup baik, karena siswa terbantu dengan teknik akrostik yang memudahkan siswa menulis awal kata dalam puisi yang ditulisnya.

Penguasaan siswa terhadap kosakata, menurut wawancara dengan guru adalah berikut ini,

Yang suka menulis sama baca buku pastinya lebih baik dan lebih banyak kosakatanya, tapi rata-rata sudah lumayan untuk ukuran kelas ini secara keseluruhan, maksudnya sudah bisa kalau untuk menulis puisi sendiri. (WGK/24042024)

Berdasarkan pernyataan guru tersebut, siswa kelas IV-A dalam kategori cukup baik dalam hal penguasaan kosa kata, terutama dalam

tugas menulis puisi. Tetapi lebih baik lagi siswa yang terbiasa menulis dan membaca buku.

Siswa merasa menulis puisi lebih mudah dengan akrostik, guru menyatakan dalam wawancara berikut,

Awalnya itu siswa nyoba menulis sendiri pakai nama masing-masing. Dan berhasil. Bahkan beberapa siswa juga bilang ke saya, menulis puisi ternyata gampang Bu, apalagi ada bantuan huruf depan begitu. (WGK/24042024)

Berdasarkan pernyataan guru tersebut, dijelaskan bahwa pada awalnya siswa mencoba menulis puisi akrostik dengan nama masing-masing, dan siswa dapat melakukannya. Selain itu, seorang siswa juga berkata bahwa menulis puisi ternyata merupakan kegiatan yang mudah, karena dibantu huruf pertama di awal tiap barisnya,

Berkaitan dengan tanggapan guru tentang hasil pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik, Bu Ridha menyatakan,

Iya bagus ini, jadi lebih mudah dan cepat daripada menulis bebas tanpa akrostik. Karena pernah saya meminta siswa langsung menulis, banyak yang kesulitan untuk sekadar menulis satu kalimat saja bingung anak-anak. Kan kalo di akrostik ini ada ada huruf depannya itu. (WGK/24042024)

Berdasarkan pernyataan tersebut, guru berpendapat bahwa menulis puisi dengan teknik akrostik lebih mudah dan lebih cepat daripada tidak menggunakan teknik akrostik. Salah satunya, ketika guru meminta siswa menulis secara langsung, siswa banyak yang mengalami kesulitan bahkan untuk memulai menulis satu kalimat. Dan

yang menjadi kelebihan teknik akrostik ini karena terdapat huruf depan yang membantu ketika menulis.

Berkaitan dengan sikap siswa saat proses belajar di kelas, pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang materi menulis puisi dengan teknik akrostik, Bu Ridha menyatakan sebagai berikut,

Aktif bertanya dan menjawab mbak, siswa mau dan berani mencari tahu apa yang tidak paham. Siswa juga mulai bisa menulis sendiri dan membuat puisi, meskipun masih tahap belajar, tapi hasilnya cukup baik daripada menulis tanpa teknik akrostik. (WGK/24042024)

Berdasarkan data hasil wawancara di atas, respon siswa dalam pembelajaran berbentuk keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab, siswa berani dan berinisiatif mencari tahu apa yang tidak dipahami, selain itu siswa juga mulai bisa menulis puisi sendiri meskipun dalam fase belajar. Hasil ini cukup baik dibandingkan jika siswa menulis tanpa teknik akrostik.

Adapun berdasarkan observasi peneliti pada tahap menulis, siswa dapat menulis sesuai huruf yang tersedia,

Ketika tahap menulis puisi tersebut, peneliti mengamati, siswa dapat menuliskan kata-kata di awal baris puisi yang dibuatnya sesuai huruf yang ada, tetapi beberapa siswa kelihatan kesulitan dan butuh waktu yang lama ketika menulis dan menyelesaikan puisinya. (OP/04032024)

Berdasarkan hasil observasi tersebut, pada proses menulis puisi, siswa mampu melanjutkan huruf yang disusun vertikal menjadi

kata. Beberapa siswa yang lain kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama untuk menulis puisinya sampai selesai.

Hasil pengamatan peneliti saat menjadi partisipan adalah sebagai berikut,

Dari pengamatan peneliti saat menjadi partisipan, peneliti menyimpulkan, terdapat beberapa siswa kesulitan menghubungkan setiap baris puisi. Adapun beberapa siswa lainnya cukup baik dan sudah menguasai teknik akrostik untuk menulis puisi. Dari hasil pengamatan peneliti, siswa yang kesulitan tersebut kebanyakan adalah anak laki-laki. Siswa tersebut terlihat bingung dan lebih lama dalam menuliskan idenya ke dalam bentuk tulisan sehingga beberapa kali bertanya kepada Bu Ridha. (PP/24042024)

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dapat dipahami bahwa siswa mengalami kesulitan saat menghubungkan setiap baris puisi. Beberapa siswa cukup baik dan sudah menguasai teknik akrostik. Siswa yang mengalami kesulitan kebanyakan siswa laki-laki. Siswa terlihat bingung dan berpikir lebih banyak ketika menulis, siswa juga banyak bertanya kepada guru.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Penerapan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Teknik akrostik ini telah diterapkan guru sejak tiga tahun lalu, yakni sejak tahun 2021 di MI Almaarif 08 Watugede Singosari dalam pembelajaran menulis. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara kepada guru dan juga siswa. Siswa menyatakan sudah beberapa kali belajar menulis puisi menggunakan teknik akrostik.

Berkaitan dengan tujuannya, pembelajaran menulis kreatif puisi mampu melatih siswa menggunakan bahasa dalam rangka memahami, mengembangkan dan mengkomunikasikan gagasan serta informasi secara estetis¹⁶. Dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dengan teknik akrostik di sekolah, guru menerapkan beberapa kegiatan yang menjadi serangkaian langkah-langkah kegiatan menulis puisi dengan teknik akrostik, diantaranya adalah guru menerapkan teknik akrostik dengan cara memberi contoh terlebih dulu kepada siswa. Guru kemudian menulis kata pertama tiap baris puisi berdasarkan inisial huruf masing-masing baris. Sesuai dengan pengertian teknik akrostik menurut Susanto, bahwa teknik akrostik adalah sebuah kata benda, yang kemudian diubah menjadi

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

sebuah sajak atau puisi, melalui huruf-huruf pada kata tersebut yang dapat dibaca secara vertikal, secara horizontal, huruf-huruf tersebut menjadi awal tiap baris puisi¹⁷.

Adapun yaitu 1) Menentukan Judul Puisi, 2) Mengurutkan judul puisi secara vertikal, 3) Menulis diksi ke dalam huruf-huruf yang telah disusun secara vertikal, 4) Tahap penyuntingan.¹⁸ Dalam praktiknya di MI Almaarif 08 Watugede Singosari, guru menuliskan contoh puisi di papan tulis dan menggunakan kata-kata sederhana. Guru memilih kata MENTARI, kemudian menyusun kata tersebut secara vertikal dan menulis puisi sesuai huruf pada kata mentari tersebut. Puisi yang ditulis guru adalah puisi dengan tema pagi hari. Setelah menuliskan contoh menulis puisi dengan teknik akrostik, guru meminta siswa menulis puisi secara individu dengan teknik yang sama, yaitu teknik akrostik.

Berdasarkan pendapat Ernawati dkk. tahap menulis puisi dengan teknik akrostik dimulai dari menentukan judul puisi. Berdasarkan pengamatan peneliti pada 24 April 2024, dalam menerapkan teknik

¹⁷ Henry Guntur, Susanto. 2018. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

¹⁸Ernawati, O. D., & Utami, S. P. (2017). Keefektifan pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan teknik akrostik dan teknik latihan terbimbing dengan media video keindahan alam untuk siswa kelas VII SMP Negeri 22 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 16-21. Fitri, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share (Berpikir, Berpasangan, Dan Berbagi) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bulukumba. *Retorika*, 10 (1): 49–55.

Henry Guntur, Susanto. 2018. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Huliatunisa, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Teknik Akrostik Pada Pembelajaran Tematik. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2), 121-133.

akrostik di kelas, guru menugaskan kepada siswa untuk menulis puisi sendiri dengan teknik akrostik dengan dibatasi dengan tema, tema puisi yang harus dibuat siswa pada saat itu adalah puisi tentang alam. Tema puisi berkaitan dengan judul, sehingga tahap awal ini dapat dikelompokkan dalam tahap menentukan judul puisi.

Tahap kedua menulis akrostik menurut Ernawati dkk. yaitu mengurutkan judul puisi secara vertikal. Dalam praktiknya di kelas, guru meminta siswa menulis puisi dengan menggunakan nama panggilan siswa masing-masing. Pada waktu pembelajaran yang berbeda, Guru meminta siswa menulis puisi dengan teknik akrostik menggunakan kata-kata bebas, guru mengambil contoh kata BUNGA untuk dijadikan bahan menulis puisi dengan teknik akrostik, guru menulis kata BUNGA secara vertikal di papan tulis. Kemudian jika siswa kesulitan menentukan kata pertama yang harus ditulis sesuai hurufnya, guru membantu siswa agar kembali kepada tema puisi yang akan ditulis siswa. Praktik pengajaran menulis puisi dengan teknik akrostik tersebut sesuai dengan penerapan teknik akrostik menurut Iqbal Arifin, bahwa teknik tersebut adalah teknik pembelajaran yang diterapkan dengan cara menulis suatu huruf suatu kata secara vertikal, kemudian huruf-huruf tersebut menjadi huruf pertama yang menjadi awal tiap baris puisi¹⁹.

¹⁹ Iqbal Arifin, et al. 2023. Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik di Sekolah Dasar:

Sesuai dengan tahapan menulis puisi dengan teknik akrostik menurut Ernawati dkk. setelah menentukan judul dan mengurutkan puisi secara vertikal, siswa menulis diksi ke dalam huruf-huruf yang telah disusun secara vertikal tersebut. Dalam penerapannya di sekolah, siswa belajar mengembangkan huruf yang disusun vertikal menjadi baris-baris atau kalimat-kalimat yang membentuk kesatuan puisi.

Kemudian tahap terakhir pada teknik akrostik adalah tahap penyuntingan. Dalam penerapannya di sekolah, guru meminta siswa mengoreksi puisi yang ditulisnya dengan cara membaca ulang tulisan puisi siswa, kemudian jika ditemukan kata-kata yang kurang pas, siswa bisa memperbaiki tulisannya dengan mengganti atau menambahkan kata-kata tertentu.

B. Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Guru juga menjelaskan bahwa teknik ini dapat memudahkan siswa menulis puisi melalui petunjuk inisial huruf tertentu yang kemudian diubah menjadi kata. Dan ini dilakukan untuk membentuk kesatuan puisi. Berdasarkan wawancara, dapat dipahami bahwa siswa juga merasa terbantu dengan teknik tersebut, misalnya dari wawancara Izaan dan

Sa'adah, siswa kelas IV-A. Izaan merasa menulis dengan teknik akrostik itu mudah, tetapi ada kesulitan juga, yaitu ketika harus menghubungkan setiap baris agar tidak keluar dari tema. Dari pernyataan Sa'adah tersebut, dia memahami bahwa saat menulis puisi, setiap baris harus terhubung atau berkaitan, sehingga tidak ada yang tidak berkaitan.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa mampu memulai menulis kata pertama dalam baris puisi. Tetapi beberapa siswa mengalami kesulitan ketika harus menghubungkan setiap baris dalam puisi yang dibuatnya. Kekurangan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik ini juga didukung oleh pernyataan Bu Ridha selaku guru kelas dan guru Bahasa Indonesia di kelas IV-A, siswa mampu mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan patuh, tetapi tidak seluruhnya siswa demikian, masih ada juga siswa-siswa yang beranggapan bahwa menulis puisi itu sulit, sehingga siswa sudah merasa malas sebelum belajar.

Berdasarkan pernyataan guru, hasil belajar siswa cukup baik, karena siswa terbantu dengan teknik akrostik yang memudahkan siswa menulis awal kata dalam puisi yang dituliskannya. Siswa kelas IV-A dalam kategori cukup baik dalam hal penguasaan kosa kata, terutama dalam tugas menulis puisi. Tetapi lebih baik lagi siswa yang terbiasa menulis dan membaca buku. Berdasarkan pernyataan guru juga dijelaskan bahwa pada awalnya siswa mencoba menulis puisi akrostik dengan nama masing-masing, dan siswa dapat melakukannya. Selain itu, seorang siswa juga berkata bahwa

menulis puisi ternyata merupakan kegiatan yang mudah, karena dibantu huruf pertama di awal tiap barisnya,

Berdasarkan pernyataan guru, menulis puisi dengan teknik akrostik lebih mudah dan lebih cepat daripada tidak menggunakan teknik akrostik. Salah satunya, ketika guru meminta siswa menulis secara langsung, siswa banyak yang mengalami kesulitan bahkan untuk memulai menulis satu kalimat. Kelebihan teknik akrostik ini karena terdapat huruf depan yang membantu ketika menulis. Huruf depan tersebut berasal dari kata yang ditulis berderet ke bawah, sesuai dengan cara menulis puisi menurut Ardiana dkk. 2002 dalam Pirnawati, 2015, disebutkan bahwa cara menulis puisi dengan teknik akrostik yaitu dengan menuliskan kata secara berderet dari atas ke bawah (vertikal), kemudian dari huruf-huruf yang berderet tersebut diubah menjadi kata-kata dan kalimat yang berasal dari ide kreatif dan imajinasi tentang diri, pengalaman dan cita-cita.²⁰

Respon siswa dalam pembelajaran berbentuk keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab, siswa berani dan berinisiatif mencari tahu apa yang tidak dipahami, selain itu siswa juga mulai bisa menulis puisi sendiri meskipun dalam fase belajar. Hasil ini cukup baik dibandingkan jika siswa menulis tanpa teknik akrostik. Selain itu berdasarkan observasi, pada proses menulis puisi, siswa mampu melanjutkan huruf yang disusun

²⁰ Pirnawati, M. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik Menulis Puisi Akrostik. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.

vertikal menjadi kata. Beberapa siswa yang lain kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama untuk menulis puisinya sampai selesai. Dapat dipahami pula melalui hasil observasi bahwa siswa mengalami kesulitan saat menghubungkan setiap baris puisi. Beberapa siswa cukup baik dan sudah menguasai teknik akrostik. Siswa yang mengalami kesulitan kebanyakan siswa laki-laki. Siswa terlihat bingung dan berpikir lebih banyak ketika menulis, siswa juga banyak bertanya kepada guru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Langkah-langkah Penerapan Teknik akrostik dalam Pembelajaran Menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Guru menerapkan teknik akrostik dengan cara sebagai berikut:

- a. Siswa menulis puisi dengan tema atau judul tertentu.
 - b. Menulis kata secara vertikal dan menuliskan kalimat sesuai inisial huruf pada judul puisinya.
 - c. Siswa mengembangkan huruf yang disusun vertikal menjadi baris-baris atau kalimat-kalimat yang membentuk kesatuan puisi.
 - d. Siswa mengoreksi puisi yang ditulisnya dengan cara membaca ulang tulisan puisi siswa dan memperbaiki tulisannya.
2. Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Teknik akrostik dalam Pembelajaran Menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari
 - a. Dengan teknik akrostik, siswa merasa terbantu dalam menulis puisi.
 - b. Siswa mampu memulai menulis kata pertama dalam baris puisi.
 - c. Siswa kesulitan menghubungkan setiap baris agar tidak keluar dari tema.

- d. Teknik akrostik yang memudahkan siswa menulis awal kata dalam puisi yang ditulisnya.
- e. Menulis puisi dengan teknik akrostik lebih mudah dan lebih cepat daripada tidak menggunakan teknik akrostik.
- f. Siswa berani dan berinisiatif mencari tahu apa yang tidak dipahami
- g. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menulis puisinya sampai selesai.

C. Saran

Saran ini merupakan bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dalam penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari.

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa di MI Almaarif 08 Watugede Singosari dapat terus mengasah kemampuan menulisnya.

2. Bagi Guru

Diharapkan agar guru dapat terus membimbing siswa dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pada pembelajaran menulis kreatif, sehingga siswa dapat memiliki kepekaan dan kecerdasan emosional yang tersalurkan dengan media tulisan.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi MI Almaarif 08 Watugede Singosari agar terus mendukung dan memfasilitasi minat bakat siswa termasuk dalam pengembangan keterampilan menulis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari sempurna karena masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat lebih mendalami detail langkah-langkah penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi serta melakukan inovasi dalam menerapkan teknik akrostik dalam dalam pembelajaran menulis di sekolah, misalnya mengembangkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran menulis dengan teknik akrostik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Ernawati, O. D., & Utami, S. P. (2017). Keefektifan pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan teknik akrostik dan teknik latihan terbimbing dengan media video keindahan alam untuk siswa kelas VII SMP Negeri 22 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 16-21.
- Fauji, I. (2022). *Literasi Membaca Dalam Kurikulum Merdeka Dan Koherensinya Dengan Karakteristik Anak Usia Jenjang Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Fitri, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share (Berpikir, Berpasangan, Dan Berbagi) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Bulukumba. *Retorika*, 10 (1): 49–55.
- Henry Guntur, Susanto. 2018. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Huliatunisa, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Teknik Akrostik Pada Pembelajaran Tematik. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2), 121-133.
- Iqbal Arifin, et al. 2023. Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik di Sekolah Dasar: *Celebes Journal of Elementary School*. Vol 1 (1). 29-38
- Kaswan Darmadi, *Meningkatkan Kemampuan Menulis* (Yogyakarta: ANDI, 1996).
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Ningrum, V., Erviana, L., & Al Fath, A. M. (2024). Keterampilan Menulis pada Materi Pembelajaran Aksara Jawa untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa Kelas III SDN Bangunsari (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Pacitan).
- Roekhan, *Menulis Kreatif: Dasar-Dasar dan Petunjuk Penerapannya* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang, 1991).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet.2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Wardani, T. K., & Irfan, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Komunikatif dengan Media Gambar Seri. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 8(1).
- Yusril, *Syair dalam Al-Qur'an Surah Asy-syu'ara/224-227* (Suatu Kajian Tahlili), IAIN Kendari.

Lampiran 1 Pedoman Membaca Endnote Wawancara dan Dokumentasi

PEDOMAN MEMBACA ENDNOTE WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

WGK : Wawancara Guru Kelas

WS4 : Wawancara Siswa Ke - 4

OP : Observasi Peneliti

PP : Partisipasi Peneliti

SK4 : Siswa Kelas 4

25042024 : Tanggal 25 Bulan April Tahun 2024

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan:

- a. Langkah-langkah penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari
- b. Hasil belajar siswa setelah penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Wawancara dengan topik di atas ditujukan kepada:

- a. Guru kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari sekaligus Guru Bahasa Indonesia kelas IV-A
- b. 5 Siswa kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari

BIODATA GURU KELAS IV-A
MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI



Nama : Ridha Amalia, S.Pd
NIP : -
Tempat, tanggal lahir : Malang, 10 September 1994
Alamat : Jl. Kramat No. 79 A Pagentan Singosari
Jabatan di Sekolah : Guru Kelas IV-A
No. Telepon : 0856-5027-7313

**INSTRUMEN WAWANCARA GURU KELAS IV-A
PENERAPAN TEKNIK AKROSTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
KREATIF PUISI PADA SISWA KELAS IV MI ALMAARIF 08 WATUGEDE
SINGOSARI**

Hari / Tanggal : Rabu, 24 April 2024

Tempat : MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Nama Informan : Ridha Amalia, S.Pd

Tema Wawancara : Penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas IV kelas IV-A MI Almaarif 08 Watugede Singosari

A. Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi

1. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi?

Jawab: Awalnya belajar tentang puisi dulu, lalu saya kasih ke contoh anak-anak gimana nulis puisi dengan cara akrostik, saya tuliskan dulu satu kata secara vertikal, terus saya lanjutkan membuat puisi sesuai inisial huruf depan yang sudah ada itu. Setelah itu langsung ke penugasan anak-anak, jadi anak-anak harus membuat sendiri sebuah puisi dengan teknik yang ini juga.

2. Apakah tujuan dari pembelajaran menulis dengan teknik akrostik ini?

Jawab: Supaya siswa itu lebih mudah menulis, karena ada huruf awalnya, jadi siswa bisa kepikiran mau menulis kata apa pertama kali di baris itu.

3. Apakah terdapat media sebagai alat bantu dalam penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi?

Jawab: Alat bantu nya ya papan tulis itu, biasanya kalau sedang perlu LCD proyektor, saya pakai juga di kelas ini untuk memutar video atau gambar yang membantu anak-anak menulis puisi dengan akrostik ini. Tapi jarang dipakai.

4. Bagaimana sikap siswa selama pembelajaran berlangsung?

Jawab: Umumnya ketika pelajaran bahasa Indonesia itu siswa cukup baik, manut, tapi ada juga yang kurang berminat. Karena mereka menganggap nulis puisi itu susah. Jadinya beberapa di antara mereka itu sudah malas duluan.

5. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan teknik akrostik tersebut?

Jawab: Lumayan baik, karena siswa jadi lebih mudah menulis puisi, terutama untuk menentukan awal kata di puisinya.

6. Apakah siswa dapat menggunakan bahasanya sendiri ketika menulis?

Jawab: Iya, siswa bisa menulis pake bahasanya sendiri, tapi bahasa yang dipake itu bahasa langsung, bukan bahasa yang bermajas. Tapi ada beberapa siswa yang bisa nulis bagus, ada majasnya, tapi cuma sebagian, sekitar 14 anak.

7. Bagaimana penguasaan siswa terhadap kosa kata?

Jawab: Yang suka menulis sama baca buku pastinya lebih baik dan lebih banyak kosakatanya, tapi rata-rata sudah lumayan untuk ukuran kelas ini secara keseluruhan, maksudnya sudah bisa kalau untuk menulis puisi sendiri.

8. Secara umum, apakah teknik tersebut berjalan sesuai tujuan pembelajaran?

Jawab: Iya, sesuai mbak, tujuannya kan supaya anak-anak bisa lebih mudah ketika menulis dan membuat tulisan masing-masing. Dan kenyataannya hasilnya cukup efektif untuk digunakan pada anak-anak.

9. Bagaimana efektifitas teknik akrostik yang telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran puisi?

Jawab: Untuk membantu siswa menemukan kata pertama dalam tulisannya, teknik ini efektif, tapi untuk mengajari siswa menggunakan kata-kata bermajas, teknik ini belum cukup sesuai, karena siswa juga butuh latihan dan butuh belajar baca kosakata.

10. Apakah siswa menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran puisi dengan penerapan teknik akrostik? Mengapa demikian? Bagaimana bentuknya?

Jawab: Awalnya itu siswa bingung, tapi nantinya itu siswa kan belajar menulis sendiri pakai nama masing-masing. Dan alhamdulillah bisa. Bahkan beberapa siswa juga bilang ke saya, katanya menulis puisi ternyata gampang Bu.

11. Bagaimana cara guru membimbing siswa menuliskan idenya dalam bentuk puisi?

Jawab: Dengan dicontohkan tadi, saya pake nama hari misalnya, hari Senin, saya tulis vertikal S-E-N-I-N itu, terus saya buat puisinya, kata senin itu kan 5 huruf, jadi nanti puisi saya ini 5 baris. Nah saya tulis langsung di papan tulis. Kalau anak-anak kesulitan menentukan kata pertama sesuai hurufnya, saya biasanya kasih petunjuk, atau clue, misalnya dari huruf K, itu saya tanya dulu puisinya tentang apa, nah, misalkan anak-anak jawabnya tentang keluarga, saya tanya lagi, apa yang ada hubungannya dengan keluarga huruf N itu, misalkan saya kasih contoh K untuk Kasih, atau Kebersamaan, dan seterusnya.

12. Apakah kemampuan menulis siswa mengalami perkembangan dengan penerapan teknik akrostik? Mengapa demikian?

Jawab: Iya berkembang, berkembang jadi lebih mudah, lebih cepat daripada menulis bebas tanpa akrostik, Karena pernah saya meminta siswa langsung menulis, banyak yang kesulitan untuk sekadar menulis satu kata saja bingung anak-anak. Kan kalo di akrostik ini ada bekalnya ada huruf depannya itu.

13. Apa saja kendala guru ketika mengajarkan pembelajaran puisi dengan teknik akrostik di kelas?

Jawab: Jadi sulitnya itu pas menyambungkan tiap baris puisi, misalnya baris ke 1 dan ke 2 siswa sudah bagus, sudah sinkron istilahnya, tapi pas dibaca baris ke 3 dan seterusnya itu banyak yang belum sinkron.

14. Apa yang guru simpulkan dari sikap siswa selama pembelajaran puisi dengan teknik akrostik?

Jawab: Aktif bertanya dan menjawab mbak, siswa mau dan berani mencari tahu apa yang tidak paham. Siswa juga mulai bisa menulis sendiri dan membuat puisi, meskipun masih tahap belajar, tapi hasilnya cukup baik daripada menulis secara langsung.

15. Bagaimana guru mengatasi setiap kendala yang ditemukan?

Jawab: Kalau ini, kalau tentang cara membuat puisi misalnya, saya biasanya membuat contoh sendiri, saya beri contoh dulu, gimana cara nulis puisi, gimana mengembangkan puisi jadi tulisan yang berisi gitu.

16. Bagaimana cara guru melatih siswa untuk dapat menemukan dan menyampaikan makna puisi?

Jawab: Saya jelaskan lagi kalau siswa sedang sedih, pakai kata-kata yang menunjukkan kesedihan, apa yang sedang terjadi harus digambarkan, dituli saja begitu. Terus pakai kata sinonim itu juga bisa, supaya siswa ga merasa buntu.

17. Bagaimana cara guru melatih siswa untuk dapat mencari dan mengembangkan ide-idenya saat menulis?

Jawab: Supaya anak-anak punya ide itu susah-susah gampang mbak. Ada yang langsung bisa ketika disuruh buat tentang tema ibu. Ada juga yang bingung mau menulis apa. Disini, yang kesulitan, bisa dibantu supaya mengingat apa saja yang berkaitan sama ibu, bagaimana ibu, kasih sayangnya ibu, apa yang mungkin mau disampaikan anak kepada ibunya, dan lain-lain.

18. Bagaimana cara guru membangun kepercayaan diri siswa ketika pembelajaran menulis puisi?

Jawab: Motivasi belajar anak kelas 4 ini secara umum ya mbak, itu sudah terbentuk Alhamdulillah, ini karena dari orang tua wali siswa juga bekerja sama dengan wali kelas, ditambah lagi siswa-siswa saya ini sifatnya mudah diarahkan, manut mbak, jadi semuanya berperan dalam menyemangati belajarnya siswa

BIODATA SISWA PERTAMA KELAS IV-A
MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI



Nama Siswa : Miftahu Karomatis Sa'adah
Kelas : IV - A
Tempat, tanggal lahir : Malang, 19 Mei 2014
Alamat : Jl. Nusa Indah RT 002 RW 008 Ds. Watugede Kec.
Singosari
Agama : Islam
Cita- cita : Penulis
Hobi : Menulis dan membaca

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA PERTAMA (SA'ADAH)**MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI**

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 April 2024

Tempat : MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Nama Informan : Miftahu Karomatis Sa'adah

Tema Wawancara : Kegiatan Penerapan Teknik akrostik dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

1. Apakah kamu pernah belajar menulis puisi dengan teknik akrostik di kelas 4?

Jawab: Iya pernah, biasanya Bu Ridha pakai cara itu, yang nulis kata dari atas ke bawah itu.

2. Apakah kamu menyukai teknik akrostik dalam menulis puisi?

Jawab: Iya, suka soalnya jadi lebih mudah untuk menulis puisi, soalnya ada huruf depan itu, tinggal melanjutkan kata – kata yang sesuai

3. Apakah kamu merasa kesulitan dalam menggunakan teknik akrostik?

Jawab: Kadang-kadang kesulitan tapi kadang-kadang nggak sulit.

4. Apakah kamu merasa bahwa teknik akrostik memudahkan Kamu dalam menemukan kata-kata yang tepat dalam puisi?

Jawab: Iya, di awal-awalnya membantu, tapi nanti menghubungkannya harus bisa sendiri

5. Apakah kamu merasa bahwa teknik akrostik lebih mudah dibandingkan dengan teknik menulis puisi lainnya?

Jawab: Kalau menulis puisi, menurut ku lebih mudah kalau langsung menulis

6. Apakah kamu merasa bahwa teknik akrostik membantu Kamu dalam mengekspresikan ide dalam puisi?

Jawab: Iya membantu, karena bisa punya ide mau nulis kata apa dulu

BIODATA SISWA **KEDUA** KELAS IV-A
MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI



Nama Siswa : Salahudin Al Ayubi Inor Faizaan
Kelas : IV - A
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 10 Februari 2013
Alamat : Bumi Mondoroko Raya Blok AJ Watugede Singosari
Agama : Islam
Cita- cita : Pemain Sepak Bola
Hobi : Bermain sepak bola

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA KEDUA (IZAAN)

MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 April 2024
Tempat : MI Almaarif 08 Watugede Singosari
Nama Informan : Salahuddin Al Ayyubi Inor Faizaan
Tema Wawancara : Kegiatan Penerapan Teknik akrostik dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

1. Apakah kamu pernah belajar menulis puisi dengan teknik akrostik di kelas 4?

Jawab: Iya, Bu Ridha pakai cara akrostik

2. Apakah kamu menyukai teknik akrostik dalam menulis puisi?

Jawab: Iya, suka

3. Apakah kamu merasa kesulitan dalam menggunakan teknik akrostik?

Jawab: Kalo menurutku gampang.

4. Apakah kamu merasa bahwa teknik akrostik membantu kamu dalam menulis puisi?

Jawab: Iya, membantu karena ada huruf awal itu

5. Apakah kamu merasa bahwa teknik akrostik lebih mudah dibandingkan dengan teknik menulis puisi lainnya?

Jawab: Kalau teknik lainnya gak tahu, tapi teknik yang ini gampang

6. Apakah kamu merasa bahwa teknik akrostik membantu Kamu dalam mengekspresikan ide dalam puisi?

Jawab: Iya, membantu

BIODATA SISWA KETIGA KELAS IV-A
MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI



Nama Siswa : Bilqis Jelita Azzahra
Kelas : IV - A
Tempat, tanggal lahir : Malang, 26 Desember 2013
Alamat : Perum Bumi Mondoroko Raya Blok AJ Ds. Watugede
Agama : Islam
Cita- cita : Pramugari
Hobi : Berkreasi dan berenang

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA KETIGA (BILQIS)
MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 April 2024
Tempat : MI Almaarif 08 Watugede Singosari
Nama Informan : Bilqis Jelita Azzahra
Tema Wawancara : Kegiatan Penerapan Teknik akrostik dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

1. Apakah kamu pernah belajar menulis puisi dengan teknik akrostik di kelas 4?

Jawab: Iya, pernah belajar

2. Apakah kamu menyukai teknik akrostik dalam menulis puisi?

Jawab: Iya, aku suka menulis puisi dengan cara akrostik seperti kata bu Ridha

3. Apakah kamu merasa kesulitan dalam menggunakan teknik akrostik?

Jawab: nggak susah, malah lebih gampang dan cepat

4. Apakah kamu merasa bahwa teknik akrostik membantu kamu dalam menulis puisi?

Jawab: Iya, teknik yang diajarkan Bu Rida membantu

5. Apakah kamu merasa bahwa teknik akrostik lebih mudah dibandingkan dengan teknik menulis puisi lainnya?

Jawab: Iya, memudahkan untuk menulis karena ada huruf awal yang bisa membantu menulis kalimat di puisiku

6. Apakah kamu merasa bahwa teknik akrostik membantu kamu dalam mengekspresikan ide dalam puisi?

Jawab: Iya, teknik ini membantu

BIODATA SISWA **KEEMPAT** KELAS IV-A
MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI



Nama Siswa : Muhammad Ulin Nuha
Kelas : IV - A
Tempat, tanggal lahir : Malang, 17 November 2013
Alamat : Jl. Nusa Indah Ds. Watugede Kec. Singosari
Agama : Islam
Cita- cita : Pemain sepak bola
Hobi : Berenang

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA KEEMPAT (ULIN)
MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 April 2024
Tempat : MI Almaarif 08 Watugede Singosari
Nama Informan : Muhammad Ulin Nuha
Tema Wawancara : Kegiatan Penerapan Teknik akrostik dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

1. Apakah kamu pernah belajar menulis puisi dengan teknik akrostik di kelas 4?

Jawab: Iya, di kelas pake teknik akrostik

2. Apakah kamu menyukai teknik akrostik dalam menulis puisi?

Jawab: Iya, soalnya gampang

3. Apakah kamu merasa kesulitan dalam menggunakan teknik akrostik?

Jawab: Kadang susah kadang nggak

4. Apakah kamu merasa bahwa teknik akrostik membantu kamu dalam menulis puisi?

Jawab: Iya, membantu menulis puisi

5. Apakah kamu merasa bahwa teknik akrostik memudahkan kamu dalam menemukan kata-kata yang tepat dalam puisi?

Jawab: Iya, karena ada bantuan huruf di depannya itu

6. Apakah kamu merasa bahwa teknik akrostik lebih mudah dibandingkan dengan teknik menulis puisi lainnya?

Jawab: Iya lebih mudah

BIODATA SISWA KEEMPAT KELAS IV-A (MEI)**MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI**

Nama Siswa : Mei Saro Dwi Anggraini
Kelas : IV - A
Tempat, tanggal lahir : Malang, 25 Mei 2013
Alamat : Boro Meduran Ds. Watugede Kec. Singosari
Agama : Islam
Cita- cita : Guru
Hobi : Bersepeda

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA KELIMA (MEI)

MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 April 2024
Tempat : MI Almaarif 08 Watugede Singosari
Nama Informan : Mei Saro Dwi Anggraini
Tema Wawancara : Kegiatan Penerapan Teknik akrostik dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

1. Apakah kamu pernah belajar menulis puisi dengan teknik akrostik di kelas 4?

Jawab: Iya, pernah waktu dulu

2. Apakah kamu menyukai teknik akrostik dalam menulis puisi?

Jawab: Biasa saja

3. Apakah kamu merasa kesulitan dalam menggunakan teknik akrostik?

Jawab: Tidak terlalu sulit

4. Apakah kamu merasa bahwa teknik akrostik membantu kamu dalam menulis puisi?

Jawab: Lumayan membantu pas pertama-tama menulis puisi

5. Apakah kamu merasa bahwa teknik akrostik memudahkan kamu dalam menemukan kata-kata yang tepat dalam puisi?

Jawab: Iya, lumayan membantu karena ada huruf-hurufnya yang di depan itu

6. Apakah kamu merasa bahwa teknik akrostik lebih mudah dibandingkan dengan teknik menulis puisi lainnya?

Jawab: Kalau dibandingkan menulis langsung, ini lebih mudah

Lampiran 3 Transkrip Observasi

TRANSKRIP OBSERVASI

Kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek tertentu mengenai peristiwa yang terjadi dan nampak selama berlangsung penelitian, meliputi:

1. Langkah-langkah penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari
2. Hasil belajar siswa setelah penerapan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis kreatif puisi siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

INSTRUMEN OBSERVASI PERTAMA

PENERAPAN TEKNIK AKROSTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS

KREATIF PUISI SISWA MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI

Hari/Tanggal : Senin, 04 Maret 2024

Waktu : 08.00 – 10.17

Tempat : Ruang kelas 4 MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Tema Observasi : Penerapan Teknik akrostik dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Hari/Tanggal : Senin, 04 Maret 2024

Waktu : 08.00 – 10.17

Tempat : Ruang kelas 4 MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV-A, pada pukul 08.00 di hari Senin, 4 Maret 2024. Di awal pembelajaran, guru menuliskan materi puisi di papan tulis, siswa menulis materi di buku masing-masing. Kemudian guru menjelaskan tentang pengertian puisi, unsur intrinsik dan ekstrinsik pada puisi, dan jenis-jenis puisi. Pada tahap ini siswa menyimak penuh penjelasan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, guru meminta siswa membaca buku, terkhusus pada materi pembelajaran puisi. Setelah itu, guru dan siswa mencoba mengidentifikasi unsur-unsur dalam puisi yang dipelajari dari buku. Secara bersama-sama, siswa membaca bait pada puisi yang

terdapat di dalam buku. Setelah membaca, siswa dan guru melakukan tanya jawab. Guru memberikan pertanyaan langsung kepada siswa secara keseluruhan. contoh pertanyaan yang disampaikan guru berkaitan dengan unsur puisi.

Kemudian pada pukul 08.24, guru memberikan contoh puisi akrostik, puisi yang dituliskan guru di papan tulis adalah dengan kata benda yang ada di kelas.

Matahari tersenyum menyambutku

Elok cahayanya bersinar terang

Namun mataku terasa silau

Tidak terasa hangatnya menyentuh kulit

Alangkah merdu suara pipit

Rindangnya pohon menambah keindahan

Ingin ku bersyukur kepada Tuhan

Guru menggunakan kata “meja” yang disusun secara vertikal, kemudian guru menulis setiap barisnya dengan diawali huruf yang disusun vertikal tersebut. Guru menuliskan tiap puisi dengan menghubungkan setiap barisnya, yaitu tentang pagi hari dan keadaan pada waktu itu.

Setelah itu, guru mengajak siswa mengidentifikasi kedua puisi siswa yang sudah ditulis di papan tulis. Guru mengajak siswa membahas puisi karya guru terlebih dulu.

Guru bertanya kepada Sa’adah, “Puisi yang ibu tulis isinya tentang apa?”, anak-anak menjawab, “Puisinya tentang pagi hari, Bu”. Bu Ridha beralih kepada siswa yang lain, Puisinya ada berapa baris?”

Anak-anak serempak menjawab dengan benar, “Lima!”. Kemudian Bu ridha selaku

guru menambahkan pertanyaan lagi, “Pada baris ke berapa yang menunjukkan pagi hari?”, anak-anak kelas IV-A menjawab, “Baris ke tiga”.

Setelah menuliskan contoh dan membahas bersama, guru meminta dua siswa maju ke depan untuk mencoba membuat puisi dengan teknik akrostik di papan tulis dengan kata bebas.

Dua siswa yang maju tersebut adalah Sa’adah dan Bilqis.

Sa’adah yang pertama maju ke depan kelas menulis puisi dengan kata bunga.

Buku dan pena adalah sahabatku

Untuk menjelajahi dunia baru

Namun buku dan pena tak bisa bergerak sendiri

Gunakan hati dan tangan untuk mulai menulis dan membaca

Alangkah indah bersahabat dengan buku dan pena

Adapun Bilqis menulis puisi akrostik dengan kata puisi

Pikiraniku berpikir tentang pasar malam

Udaranya dingin tapi masih didatangi orang

Indahnya lampu yang kelap-kelip disana

Sinarnya berwarna warni

Ingin ku bawa pulang dan ku taruh di taman rumah

Setelah itu, guru dan siswa membahas masing-masing puisi dari kedua siswa, guru bertanya kepada Sa’adah, “Puisimu tentang apa?” Sa’adah menjawab, “Tentang hobi saya menulis dan membaca bu”, “kalau saya tentang pasar malam, Bu” gantian Bilqis yang menjawab. “Sekarang pertanyaannya untuk anak-anak selain Sa’adah dan Bilqis

ya, anak-anak, puisinya teman kalian, Sa'adah, ada berapa barisnya?" Siswa serentak menjawab, "Ada 5 Bu". "Betul, ada 5 ya". "Kalau puisinya Bilqis, ada berapa barisnya?" "5 juga Bu", siswa menjawab. "Betul, sama ya, ada 5."

Kemudian, pada pukul 8.30 guru meminta seluruh siswa kelas IV-A untuk membuat puisi secara individu dengan teknik akrostik. Guru memberi kebebasan bagi siswa untuk membuat puisi dengan kata apapun.

Ketika tahap menulis puisi tersebut, peneliti mengamati, siswa cukup baik dalam menemukan kata di awal, tetapi beberapa siswa kelihatan kesulitan untuk menghubungkan setiap baris dalam puisi yang dibuatnya. Guru kemudian meminta siswa mengoreksi puisinya dan melakukan perbaikan setelah puisinya sudah utuh. Kegiatan ini dilakukan agar siswa bisa menemukan kesalahan dari dalam puisi yang sudah ditulisnya dan supaya siswa dapat menambah atau mengurangi kata-kata dalam puisi siswa tersebut.

INSTRUMEN OBSERVASI KEDUA

PENERAPAN TEKNIK AKROSTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS

KREATIF PUISI SISWA MI ALMAARIF 08 WATUGEDE SINGOSARI

Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2024

Waktu : 09.40-10.40

Tempat : Ruang kelas 4 MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Tema Observasi : Penerapan Teknik akrostik dalam Pembelajaran Menulis
Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2024

Waktu : 09.40-10.40

Tempat : Ruang kelas 4 MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Pada tanggal 29 Desember, peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV-A. Pengamatan peneliti pada jam 09.40 siswa mulai memasuki kelas. Kemudian Bu Ridha selaku guru bahasa Indonesia datang dan mengucap salam. Pada hari itu, siswa yang masuk adalah 24 siswa. Guru memulai pembelajaran bahasa Indonesia, dengan melakukan review materi puisi kepada seluruh siswa. Guru bertanya beberapa hal, seperti: "Apa yang dimaksud dengan puisi itu?", siswa menjawab, "Kata-kata yang indah dan berasal dari imajinasi", Guru menulis jawaban siswa tersebut di papan tulis, kemudian bertanya lagi, "Apa saja

unsur puisi itu?”, siswa menjawab, “Tema, diksi, rima, bait, baris”. Guru membenarkan jawaban siswa. Selanjutnya pada pukul 09.40 guru memberi siswa tugas menulis puisi dengan teknik akrostik, dengan dibatasi oleh tema. Guru berkata kepada siswa, “Tugas kalian hari ini adalah membuat sebuah puisi dengan teknik akrostik, dengan tema alam.” Setelah itu siswa mulai menulis puisi secara individu. Dari pengamatan peneliti saat menjadi partisipan, peneliti menyimpulkan, terdapat beberapa siswa kesulitan menghubungkan setiap baris puisi. Adapun beberapa siswa lainnya cukup baik dan sudah menguasai teknik akrostik untuk menulis puisi. Dari hasil pengamatan peneliti, siswa yang kesulitan tersebut kebanyakan adalah anak laki-laki. Siswa tersebut terlihat bingung dan sedikit lebih lama dalam menuliskan idenya ke dalam bentuk tulisan sehingga beberapa kali bertanya kepada Bu Ridha. Meski demikian, rata-rata siswa kelas IV-A cukup baik dalam menulis puisi akrostik dengan pembatasan tema. Dari 24 siswa diperoleh bahwa 13 siswa mampu menulis puisi dengan tema alam dengan teknik akrostik.

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan

DOKUMENTASI

Guru menjelaskan cara menulis puisi akrostik, siswa menyimak



Siswa menulis puisi secara individu



Wawancara dengan siswa Kelas IV-A – Miftahu Karomatis Sa'adah



Wawancara dengan siswa Kelas IV-A – Salahuddin Al Ayyubi Inoor Faizaan



Wawancara dengan siswa Kelas IV-A – M. Ulin Nuha

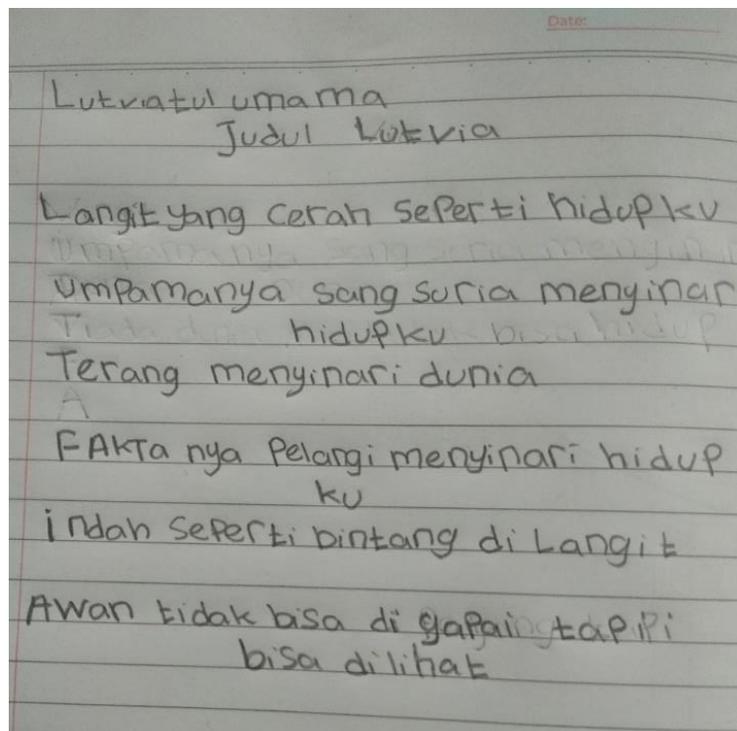
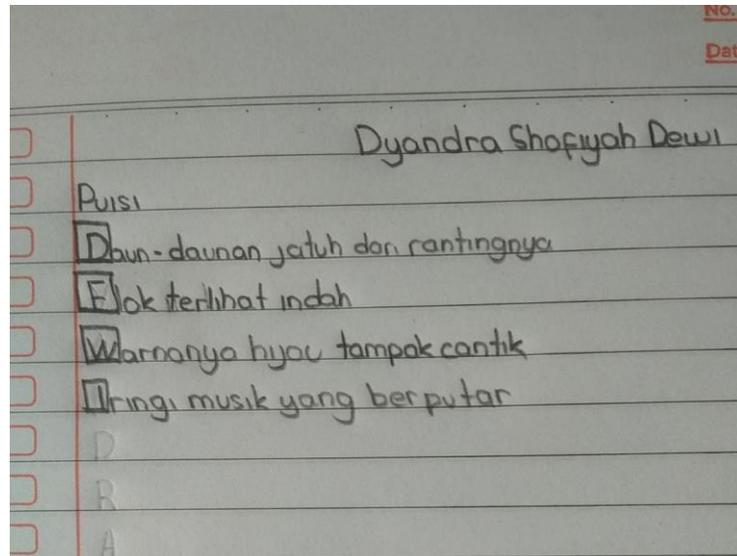


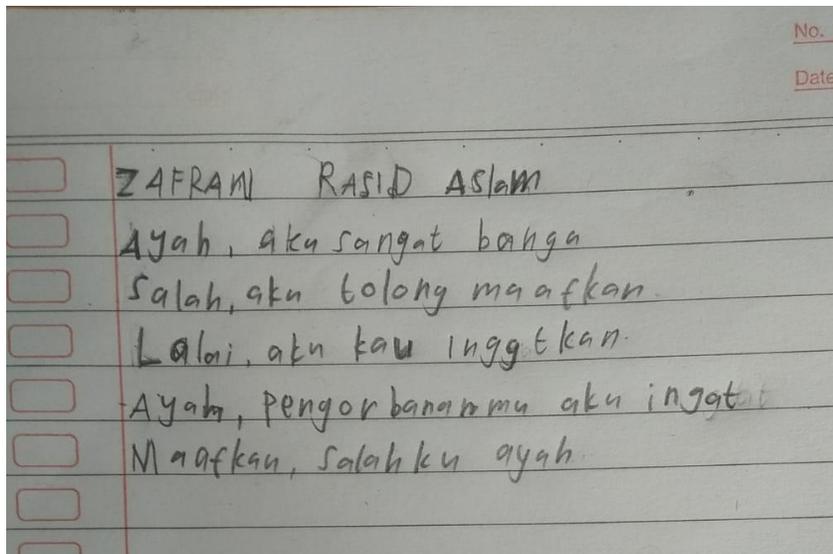
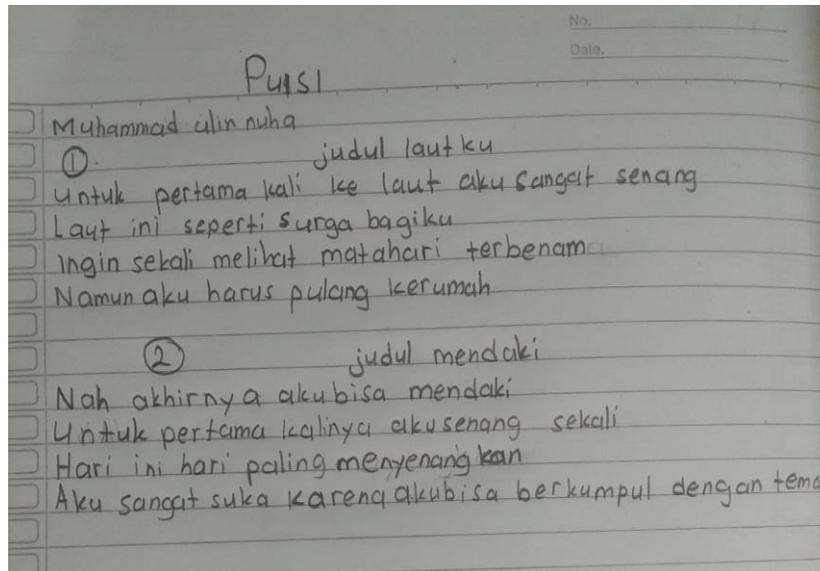
Wawancara dengan siswa Kelas IV-A – Bilqis Jelita Azzahra

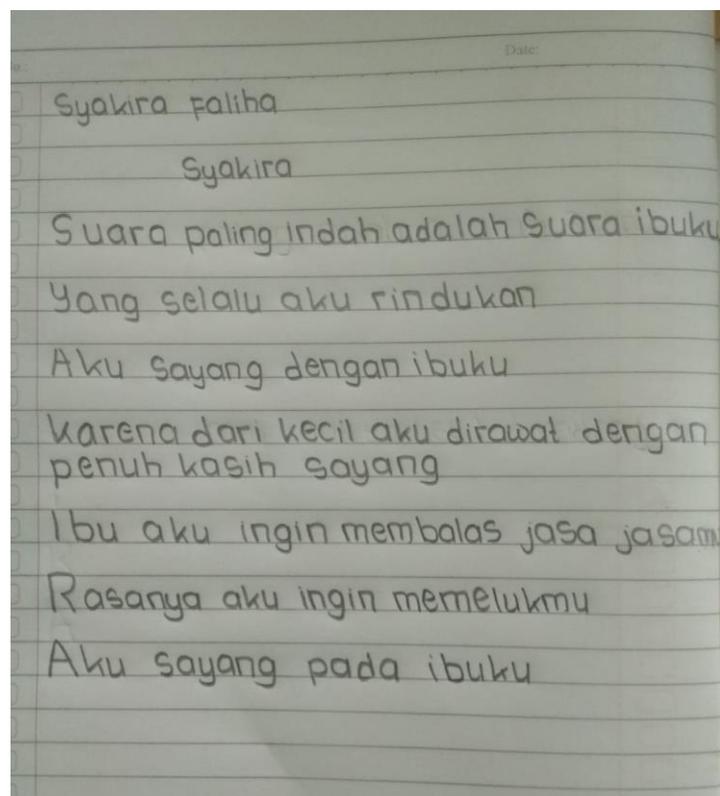
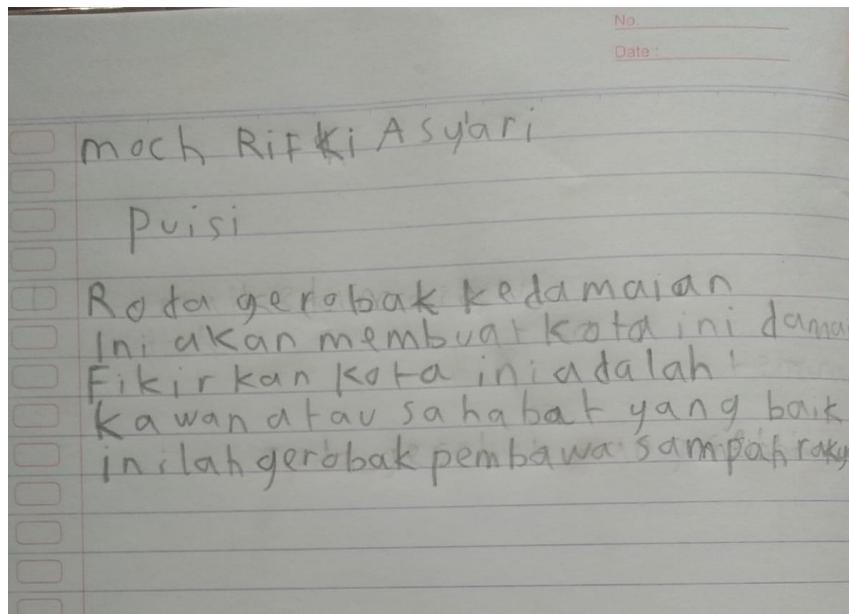


Wawancara dengan siswa Kelas IV-A – Mei Saro Dwi Anggraini

Lampiran 5 Puisi-puisi Karya Siswa







Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 1068/Un.03.1/TL.00.1/03/2024	20 Maret 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MI Almaarif 08 Watugede Singosari di Kabupaten Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	:	Faiqotul Himmah
NIM	:	200103110033
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	:	Penerapan Strategi Stratta dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa MI Almaarif 08 Watugede Singosari
Lama Penelitian	:	Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		An.Dekan, Wakil Dekan Bidang Akaddeмик  Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI 2. Arsip		

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN ALMAARIF WATUGEDE
SK MENKUMHAM NO. AHU-119.AH.01.08 Tahun 2013

MIS ALMAARIF 08 WATUGEDE

Terakreditasi B

NSM: 111235070211

NPSN: 60715196

Email: mialmaarifdelapan@gmail.com

Jl. Masjid 97 Rt. 002 Rw. 006 Watugede Kec. Singosari Kab. Malang Telp: 0341 3065180

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 09.017/SKet/MIA.08/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifqi, S.Pd.I

NIP : -

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit Kerja : MI Almaarif 08 Watugede Singosari

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Faiqotul Himmah

NIM : 200103110033

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Sekolah/Univ : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan penelitian di MI Almaarif 08 Watugede Singosari, pada Bulan Oktober 2023 sampai dengan Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul: **“Penerapan Teknik Akrostik dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas IV MI Almaarif 08 Watugede Singosari”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Mei 2024

Muhammad Rifqi, S.Pd.I
NIP. -

Lampiran 8 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Faiqotul Himmah
NIM : 200103110033
Tempat, tanggal lahir : Malang, 13 Desember 2001
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun masuk : 2020
Alamat : RT. 02 RW. 02 Desa Watugede Kecamatan Singosari
Kabupaten Malang Jawa Timur
No. Telepon : 0856-0708-3197
Alamat Email : faiqiq850@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. TK Muslimat 06 Watugede
2. MI Almaarif 08 Watugede
3. MTs Almaarif 01 Singosari
4. MA Almaarif Singosari

Malang, 31 Mei 2024

Mahasiswa

Faiqotul Himmah

200103110033